

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN QRIS
SEBAGAI METODE PEMBAYARAN PADA MASA PANDEMI
(Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

**AHMAD FAHRI SYAIFUDDIN KURNIA RAHMAN
NIM. 18.52.31.036**

**PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2022**

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN QRIS
SEBAGAI METODE PEMBAYARAN PADA MASA PANDEMI
(Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta)

SKRIPSI

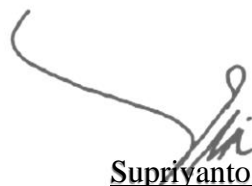
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

AHMAD FAHRI SYAIFUDDIN KURNIA RAHMAN
NIM. 18.52.31.036

Surakarta, 28 Maret 2022

Disetujui dan disahkan oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi



Supriyanto, S.Ud., M.Ud
NIP. 19860306 201503 1 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini

NAMA : AHMAD FAHRI SYAIFUDDIN KURNIA RAHMAN
NIM : 18.52.31.036
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN PADA MASA PANDEMI (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta)”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 28 Maret 2022



Ahmad Fahri Syaifuddin K.R

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini

NAMA : AHMAD FAHRI SYAIFUDDIN KURNIA RAHMAN
NIM : 18.52.31.036
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM


Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN PADA MASA PANDEMI (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta)"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 28 Maret 2022



Ahmad Fahri Syaifuddin K.R.

Supriyanto, S.Ud., M.Ud
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia Rahman

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas
Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia Rahman NIM:18.52.31.036 yang berjudul

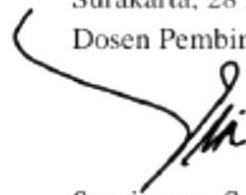
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN PADA MASA PANDEMI (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta)

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat

Demikian, atas dikabulkan permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 28 Maret 2022
Dosen Pembimbing Skripsi



Supriyanto, S.Ud., M.Ud
NIP. 19860306 201503 1 005

PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN QRIS
SEBAGAI METODE PEMBAYARAN PADA MASA PANDEMI
(Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta)**

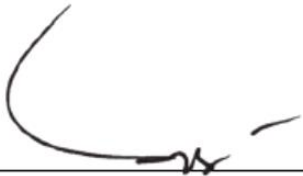
Oleh :

AHMAD FAHRI SYAIFUDDIN KURNIA RAHMAN
NIM. 18.52.31.036

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Kamis tanggal 07 April 2022 M/ 05 Ramadhan 1443 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I
NIP. 19791111 200604 1 003



Penguji II
Indah Piliyanti, S.Ag., M.S.I
NIP. 19780318 200912 2 001



Penguji III
Dr. Agung Abdullah, M.M
NIK. 19850301 201403 1 003



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta


Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO



“Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan bagai mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

(QS. An-Nur Ayat 35)

“Beranilah keluar dari zona nyaman, Beranilah melakukan apapun yang tidak kamu sukai asalkan itu untuk kebaikan. Karena hal itulah yang akan membangun Karaktermu, Akalmu dan Hatimu.”

(Emha Ainun Nadjib)

“Syukur itu solusi hidup untuk setiap perkara yang kadang kala memutuskan ASA”

“Jadilah Manusia Mandiri Karena Tempat Terkuat Untuk Berdiri Hanyalah Diatas Kaki Sendiri”

Mungkin Kita Bisa Menunda Tapi Waktu Tidak Bisa Menunggu



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya serta memberikan kekuatan dan membekali ilmu. Terimakasih atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan sampai akhirnya karya ini terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa serta penuh rasa terima kasih, karya yang sederhana ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, “Bapak Muh Tohir dan Ibu Siti Aminah” yang telah memberikan segalanya. Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga. Terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan dan motivasi yang kalian berikan sehingga aku bisa menuntut ilmu sampai jenjang ini serta dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Semoga dengan ilmu yang aku dapatkan bisa menaikan derajat kalian berdua nantinya, serta semoga bisa menjadi anak yang berbakti dan bisa kalian banggakan. Terimakasih atas segala jasa yang engkau berikan, yang tak mungkin mampu tergantikan dan terlupakan.
2. Kakakku “Bagus Hermawan dan Sulistya Ningsih” serta adikku “Putri Rizki Rahma Aulia”. Terimakasih atas semangat dan dukungan yang telah kalian berikan, sehingga karya ini dapat terselesaikan.
3. “Dian Novita Anggraini” yang selalu memberikan dukungan dan semangat tanpa lelah. Kupersembahkan karya sederhana ini untukmu sebagai rasa terima kasih atas kasih sayang dan kesabaranmu.

4. Keluarga “Kos Griya Mandiri” yang telah menjadi rumah keduku, menjadi tempatku berbagi keluh kesah dan suka cita. Terimakasih atas segala kenangan yang telah kalian berikan. Semoga Panjang umur dan sehat selalu.
5. Teman seperjuanganku “Crocodile FC”. Terimakasih atas segala dukunganmu serta berbagai cerita kita yang akan terkenang. Terimakasih telah menjadi tempatku berbagi cerita, berbagi kebahagiaan dan canda tawa.
6. Seluruh teman-teman seperjuanganku “Perbankan Syariah A 2018”. Terimakasih atas segala ilmu, pengalaman, dan semua kisah perjalanan yang telah kita lalui bersama, semoga menjadi kenangan indah yang akan selalu kita ceritakan dimasa depan. Doa terbaik akan selalu kupanjatkan untukmu, semoga tetap menjadi keluarga dan tempat berbagi cerita.
7. Teman-teman “KSPM UIN Raden Mas Said Surakarta”. Terimakasih atas semua pembelajaran, dukungan, dan semangat yang kalian berikan. Semoga semakin maju dan sukses selalu.
8. Teman-teman “Kabinet Badranaya Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta 2021”. Terimakasih atas semua pembelajaran, pengalaman dan profesionalitas yang telah kalian berikan dan ajarkan, semoga selalu menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN PADA MASA PANDEMI (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan, serta menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Waluyo, Lc, MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Supriyanto, M.Ud, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbinganya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan wawasan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak dan Ibuku tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini.
9. Mahasiswa dan Mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk mengisi data penelitian.
10. Sahabat-sahabatku Perbankan Syariah A 2018 yang telah memberikan banyak pengalaman dan cerita selama menempuh Pendidikan.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 28 Maret 2022

Penulis

ABSTRACT

QRIS is a QR code-based payment standard set by Bank Indonesia to support and facilitate digital payments in Indonesia, as an effort to encourage the realization of an integrated payment system. The purpose of this study was to determine the factors that influence student interest in using QRIS as a payment method during the covid-19 pandemic. The independent variables in this study are knowledge (X1), benefits (X2) and risks (X3) and interest (Y) as the dependent variable.

The research method used is quantitative method with primary data sources obtained directly through questionnaires. The population of this research is the students of UIN Raden Mas Said Surakarta, totaling 15,858 respondents, with a sample of 100 respondents who were taken using purposive sampling technique. The data collected was then analyzed using multiple regression analysis models through the SPSS 22 application.

The results showed that the variables Knowledge (X1), Benefits (X2), and Risks (X3) simultaneously had a positive and significant effect on student interest in using QRIS (Y). Based on the results of multiple linear regression analysis, the equation $Y = -0.790 + 0.571 X1 + 0.305 X2 + 0.153 X3 + e$, from the three variables it can be concluded that the knowledge variable has the greatest influence, which is 57,1%.

Keywords: Knowledge, Benefits, Risks, QRIS

ABSTRAK

QRIS merupakan standar pembayaran berbasis kode QR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mendukung dan memfasilitasi pembayaran digital di Indonesia, sebagai upaya untuk mendorong terwujudnya sistem pembayaran yang terintegritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran pada masa pandemic covid-19. Variable independent dalam penelitian ini yaitu pengetahuan (X1), manfaat (X2) dan resiko (X3) serta minat (Y) sebagai variable dependent.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan sumber data primer yang didapatkan secara langsung melalui kuesioner. Populasi penelitian ini yaitu Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang berjumlah 15.858 responden, dengan sampel sebanyak 100 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Pengetahuan (X1), Manfaat (X2), dan Resiko (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan $Y = -0,790 + 0,571 X1 + 0,305 X2 + 0,153 X3 + e$, dari ketiga variable tersebut dapat disimpulkan bahwa variable pengetahuan memiliki pengaruh paling besar yaitu sebesar 57,1% .

Kata Kunci : Pengetahuan, Manfaat, Resiko, QRIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8

1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi.....	10
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Kajian Teori.....	12
2.1.1 <i>Tecnology Acceptance Model (TAM)</i>	12
2.1.2 Sistem Pembayaran.....	12
2.1.3 Minat.....	27
2.1.4 Pengetahuan.....	29
2.1.5 Manfaat.....	32
2.1.6 Resiko	33
2.2 Penelitian Terdahulu.....	36
2.3 Kerangka Berpikir	41
2.4 Hipotesis	42
2.4.1 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan QRIS	42
2.4.2 Pengaruh Manfaat Terhadap Minat Menggunakan QRIS	42
2.4.3 Pengaruh Resiko Terhadap Minat Menggunakan QRIS	43
BAB III	44
METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian	44
3.2 Jenis Penelitian	44
3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel	44

3.3.1 Populasi	44
3.3.2 Sampel	45
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	46
3.4 Data dan Sumber Data	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.5.1 Observasi	47
3.5.2 Metode Kuisioner (Angket)	47
3.5.3 Dokumentasi	49
3.6 Variable Penelitian	49
3.7 Definisi Operasional Variable	49
3.8 Teknik Analisis Data	51
3.8.1 Alat Uji Instrumen Penelitian	52
A. Uji Validasi	522
B. Uji Reliabilitas	52
3.8.2 Alat Analisis Data	53
A. Uji Asumsi Klasik	53
B. Analisis Regresi Linear Berganda	53
C. Uji Hipotesis	53
BAB IV	57
PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum Penelitian	57
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	59
4.2.1 Hasil Uji Instrumental	59

4.2.2 Uji Asumsi Klasik	63
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	67
4.2.4 Uji Hipotesis	69
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	72
4.3.2 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS Sebagai Metode Pembayaran.....	74
4.3.3 Pengaruh Manfaat Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS Sebagai Metode Pembayaran.....	75
4.3.4 Pengaruh Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS Sebagai Metode Pembayaran.....	77
BAB V.....	79
PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tingkat Ketidakpastin	34
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1	Pengukuran Skala Likert.....	48
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket.....	49
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas	60
Tabel 4.2	Hasil Uji Reabilitas	63
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	64
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Data Hasil Tranform	65
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas.....	66
Tabel 4.6	Hasil Uji Heterokedastisitas Metode Glejser	67
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	69
Tabel 4.9	Hasil Uji Simultan (Uji F)	71
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Nilai Transaksi Uang Elektronik 2020-2021.....	5
Gambar 1.2 Hasil Observasi Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS.....	6
Gambar 2.1 <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i>	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Jadwal Penelitian	92
Lampiran II Kuesioner Penelitian	93
Lampiran III Tabulasi Data Penelitian	97
Lampiran IV Hasil Olah Data SPSS	108
Lampiran V Daftar Riwayat Hidup.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan terjadinya pergeseran interaksi masyarakat, seperti pengurangan intensitas pertemuan fisik dan tatap muka, serta pengurangan kontak fisik dalam bertransaksi (Josef et al., 2020). Hal tersebut telah berdampak langsung terhadap aktivitas perekonomian masyarakat (AZIMAH et al., 2020).

Peningkatan teknologi keuangan berbasis digital sangat dibutuhkan untuk mengurangi interaksi *face to face* dan risiko penularan Covid-19 (Ika et al., 2020). Penggunaan teknologi keuangan secara maksimal dapat mendorong berjalanya perekonomian ditengah pandemi (Marginingsih, 2021). Hal tersebut mendorong lembaga keuangan untuk mulai melakukan penerapan transaksi berbasis teknologi digital dalam satu aplikasi yang dapat memudahkan masyarakat dalam bertransaksi (Sumadi, 2020).

Optimalisasi Sektor Fintech (*Financial Technology*) merupakan salah satu strategi yang dapat mendukung berjalanya perekonomian di tengah pandemi, karena bersifat *lowtouch economy*, berbasis *social capital*. Hal tersebut menjadikan Fintech sebagai salah satu inovasi baru yang memiliki peluang besar untuk ambil bagian dalam pemulihan perekonomian pada masa pandemi saat ini (Fajar & Larasati, 2021).

Pertumbuhan *Fintech* di Indonesia berjalan sangat cepat, terutama pada sektor pembayaran (Septi & Aries, 2021). Perkembangan *Fintech* pada sektor pembayaran terlihat dari adanya peralihan metode pembayaran yang awal

mulanya bersifat tunai menjadi pembayaran non tunai (Setiawan & Mahyuni, 2020). Metode pembayaran berbasis digital (*cashless*) menjadi salah satu jenis pembayaran yang banyak diminati masyarakat pada akhir-akhir ini, karena dapat meminimalisir terjadinya penyebaran virus melalui perantara uang (Septi & Aries, 2021).

Pembayaran non tunai secara garis besar terbagi menjadi dua macam, yaitu E-money dan e-wallet. Perbedaan dari keduanya terletak pada alat dan system pembayaran yang digunakan. E-money menggunakan sistem berbasis chip dengan kartu sebagai alat pembayarannya, seperti Brizzi dan Flazz, sedangkan E-wallet berbasis aplikasi, seperti Dana, LinkAja, Ovo, Go-pay dan sebagainya (Septi & Aries, 2021). Selain itu, terdapat juga alternatif pembayaran baru yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk mendorong kelancaran transaksi non tunai, yaitu *Quick Response Code Indonesian Standard* (Setiawan & Mahyuni, 2020).

Penggunaan pembayaran yang bersifat non tunai dalam pandangan Islam merupakan suatu hal yang diperbolehkan, karena Islam membolehkan manusia untuk melakukan inovasi dalam muamalah sesuai dengan kebutuhan mereka. Inovasi yang dilakukan harus didasarkan pada Al-Quran, As-Sunnah dan kaidah-kaidah umum sesuai dengan Syariat (Haroen, 2007).

Muamalah dapat diartikan sebagai sebuah aturan syariah mengenai akad dan transaksi untuk memenuhi kebutuhan manusia, dalam Al-quran telah diatur mengenai pertukaran harta, sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ...

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.... (Q.S Al-Baqarah : 282)*”.

Persoalan mengenai muamalah dalam ajaran Islam, tidak diatur secara terperinci, melainkan lebih membahas mengenai aturan-aturan pola transaksi, prinsip-prinsip, dan kaidah-kaidah secara umum, sehingga transaksi muamalah dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman (A. Djazuli, 2007). Hal tersebut sesuai dengan sebuah kaidah *ushul* yang berbunyi :

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلُّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

Artinya : “*Hukum asal dalam muamalah adalah boleh sampai ada dalil yang melarangnya*”.

Berdasarkan dasar hukum syaria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem pembayaran non tunai seperti uang elektronik dan QRIS, merupakan suatu hal yang diperbolehkan dan menjadi sebuah inovasi baru yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi keuangan. Penelitian yang dilakukan (Destianingsi, 2021) menyimpulkan bahwa akad penggunaan QRIS pada dasarnya sama dengan perjanjian dalam akad jual beli pada umumnya.

Penggunaan uang elektronik dalam pembayaran melalui QRIS juga telah sesuai dengan ketentuan dalam Fatwa DSN MUI No: 116/DSNMUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah, yang menyimpulkan bahwa penggunaan uang elektronik dalam transaksi muamalah diperbolehkan berlandaskan banyaknya kemaslahatan yang ada di dalamnya (DSN-MUI, 2017).

QRIS resmi digunakan sebagai metode pembayaran sejak 1 Januari 2020. Gubernur Bank Indonesia menjelaskan, bahwa QRIS memiliki sifat yang

universal, mudah, menguntungkan, dan langsung. Penerapan QRIS sebagai metode pembayaran telah mendorong terciptanya sistem pembayaran yang terintegritas melalui standarisasi kode QR dalam layanan pembayaran (Saputri, 2020).

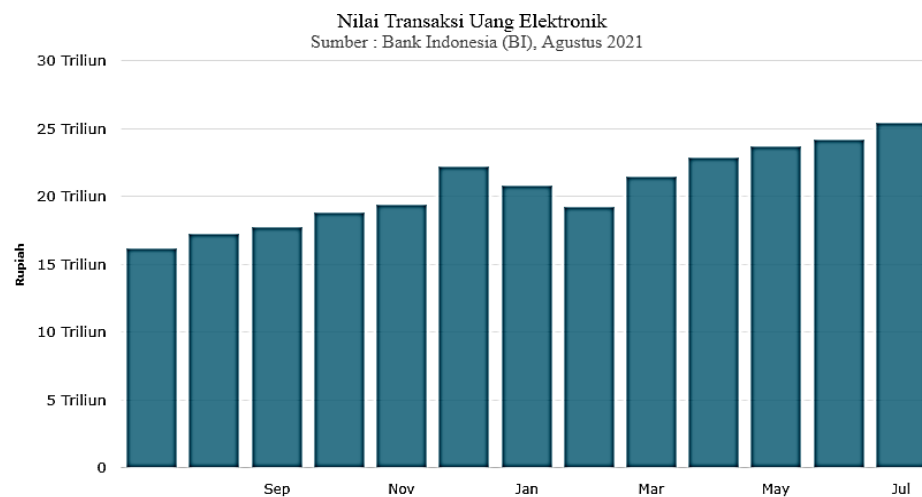
Jika dibandingkan dengan metode pembayaran lainnya, penggunaan QRIS dinilai lebih praktis dan efisien karena dapat berjalan dengan Cepat, Mudah, Murah, Aman, Handal dalam bertransaksi. Dengan menggunakan QRIS, penyedia barang dan jasa tidak perlu memiliki berbagai Kode QR dari penerbit kode yang berbeda-beda. Penggunaan Kode QR yang terlalu banyak dapat membuat konsumen merasa kerepotan karena masing-masing kode QR memiliki ketentuan dan syarat yang berbeda-beda sesuai dengan penerbitnya (Saputri, 2020).

Bank Indonesia telah mencatat penggunaan QRIS pada masa pandemi mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu sebesar 316% pada Januari 2021 (Dwi, 2021). Pada 5 November 2021 merchant pengguna QRIS juga mengalami peningkatan mencapai 12,2 juta merchant. Data tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 297,1% jika dibandingkan dengan data 22 Maret (Monavia, 2021). Peningkatan tersebut berjalan searah dengan adanya peningkatan nilai transaksi melalui uang elektronik.

Pada Juli 2021, Bank Indonesia telah mencatat bahwa nilai transaksi melalui uang elektronik telah mengalami peningkatan yang signifikan, terlihat dari nilai transaksinya yang mencapai 25,4 Triliun. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 57,7% secara tahun ke tahun, yang hanya sebesar

16 Triliun Rupiah pada Juli 2020. Adanya peningkatan tersebut telah menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk menggunakan pembayaran non tunai telah semakin besar (Cindy, 2021).

Gambar 1.1
Perkembangan Nilai Transaksi Uang Elektronik 2020-2021

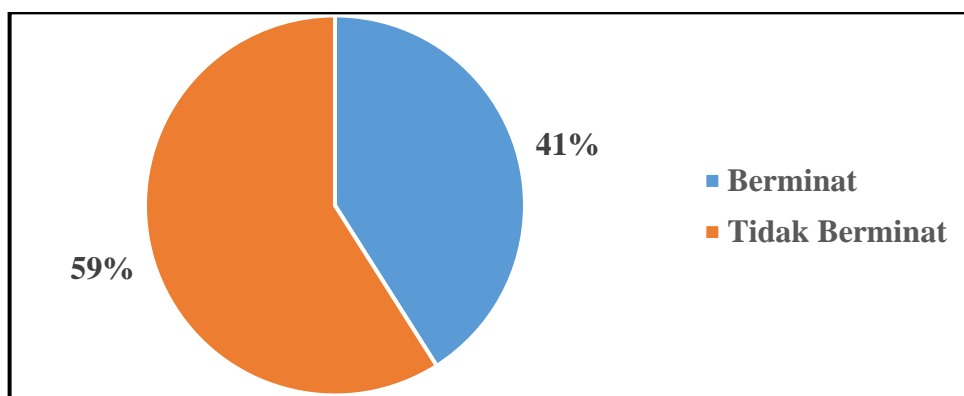


QRIS ditujukan untuk memfasilitasi transaksi keuangan bagi semua kalangan, termasuk generasi milenial yang umumnya berstatus pelajar dan mahasiswa (Kurniawati et al., 2021). Penggunaan QRIS sangat didukung oleh tingginya penggunaan *smartphone* oleh masyarakat. Pada Maret 2021, Kementerian Komunikasi dan Informatika menyatakan bahwa pengguna *smartphone* mencapai 167 juta orang, artinya sebanyak 89% masyarakat Indonesia telah memiliki *smartphone* (Harun, 2021). Termasuk Mahasiswa di UIN Raden Mas Said Surakarta, hampir semua mahasiswa/i dipastikan memiliki ponsel pintar atau *smartphone*.

Penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi mengharuskan mahasiswa melakukan segala hal dari rumah, termasuk melakukan transaksi pembayaran yang berkaitan dengan perkuliahan. Hal tersebut menjadikan QRIS

sebagai salah satu metode pembayaran yang dapat dioptimalkan. (Azzahroo & Estiningrum, 2021). Namun, dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat dari mahasiswa dalam menggunakan QRIS masih sangat kecil, hal ini karena banyak mahasiswa yang tidak mengetahui mengenai QRIS (Ulfi, 2020).

Gambar 1.2
Hasil Observasi Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS



Sumber : <https://bit.ly/SurveyQRIS2021>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada 100 mahasiswa dan mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta, menunjukkan bahwa 59% responden menyatakan tidak berminat menggunakan QRIS. Sebagian besar responden tidak berminat menggunakan QRIS dengan alasan tidak mengetahui sistem dan cara penggunaan QRIS serta masih banyak tempat usaha disekitar kampus yang belum menerapkan sistem pembayaran QRIS. Hal tersebut diperkuat oleh survai yang dilakukan peneliti kepada tempat usaha disekitar kampus, hasil survai menunjukkan dari 30 tempat usaha, 23 diantaranya belum menerapkan pembayaran QRIS.

Kurangnya sosialisasi serta adanya berbagai macam pilihan metode pembayaran yang lebih umum bagi masyarakat seperti penggunaan pembayaran tunai, kartu kredit atau debit dan transfer bank, telah menjadikan QRIS belum

begitu dikenal dan digunakan. Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta merupakan salah satu generasi milenial, yang diharapkan dapat memahami dan memanfaatkan pembayaran digital melalui QRIS, serta sekaligus turut menjadi pelopor dalam menyuarakan QRIS kepada masyarakat luas.

Adanya penerapan penggunaan QRIS yang berbasis teknologi digital, sangat memudahkan mahasiswa dalam mengakses dan melakukan transaksi-transaksi keuangan yang berkaitan dengan perkuliahan. Keberadaan QRIS sebagai metode pembayaran yang aman dan cepat, dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk sarana transaksi jarak jauh maupun dekat tanpa bersentuhan, sehingga dapat mengurangi resiko penularan covid-19. Penggunaan QRIS dalam ranah kampus juga dapat menjadi sebuah inovasi untuk mendukung berjalanya aktifitas perkuliahan tatap muka serta akan memudahkan mahasiswa dalam melakukan pembayaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2021) menyimpulkan bahwa kemudahan penggunaan, manfaat, dan resiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat penggunaan ulang e-wallet (QRIS) pada generasi milenial. Menurut (Sitinjak & Joan, 2019) persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mitra & Nur, 2021) juga menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan dan kepercayaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan alat pembayaran non tunai dengan jakone mobile.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul penelitian: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN DIMASA PANDEMI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Masih rendahnya minat mahasiswa dalam menggunakan *QRIS*.
2. Banyak mahasiswa yang belum mengetahui adanya pembayaran *QRIS* karena kurangnya sosialisasi.
3. Banyak tempat usaha yang belum menerapkan pembayaran sistem *QRIS*.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar tidak terjadi penyimpangan dan meluasnya pokok bahasan, sehingga penelitian ini lebih terarah dan terorganisir serta memudahkan pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini penulis membatasi penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi minat penggunaan QRIS dimasa pandemi Covid-19.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS pada masa pandemi ?

2. Apakah manfaat berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS pada masa pandemi ?
3. Apakah resiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS pada masa pandemi ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor pengetahuan terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS pada masa pandemi ?
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor manfaat terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS pada masa pandemi ?
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor resiko terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS pada masa pandemi ?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris

Hasil penelitian diharapkan akan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan sistem pembayaran dan teknologi keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi dan pertimbangan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
- b. Manfaat bagi mahasiswa yaitu sebagai salah satu sumber pertimbangan dalam mempelajari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat penggunaan QRIS.
- c. Manfaat bagi para pengajar yaitu sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menyampaikan materi mengenai teknologi

keuangan kepada mahasiswa khususnya perkembangan sistem pembayaran dan digitalisasi lembaga keuangan

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan digunakan untuk memberikan gambaran tentang materi yang akan disajikan pada setiap bab. Penelitian ini tersusun dalam 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, kemudian identifikasi dan batasan masalah, serta rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hal-hal yang disampaikan pada bab inilah yang kemudian akan dikembangkan menjadi skripsi.

BAB II Landasan Teori

Landasan teori pada penelitian ini terdiri dari kajian teori meliputi Sistem Pembayaran, QRIS, Minat, Pengetahuan, Manfaat dan Resiko. Teori-teori tersebut diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu, serta pemaparan kerangka pikir yang merupakan pemikiran peneliti mengenai masalah penelitian, dan hipotesis atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer yang didapatkan secara langsung melalui kuesioner. Penelitian dilaksanakan dalam waktu 5 bulan terhitung sejak Desember 2021 sampai dengan April 2022 dengan wilayah

penelitian di UIN Raden Mas Said Surakarta yang berlokasi di Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Populasi penelitian ini yaitu Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang berjumlah 15.858 responden, dengan sampel sebanyak 100 responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS melalui Uji Kuesioner, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi uraian tentang hasil analisis data penelitian yang didukung teori-teori yang dijelaskan dalam landasan teori. Bab ini berisi gambaran penelitian yang merupakan hasil pengujian dan hasil analisis data.

BAB V Penutup

Bab berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, dan keterbatasan serta saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah teori tentang penerimaan teknologi yang digunakan dalam penelitian ini. Teori TAM digagas oleh Davis, Fred D, dan merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Ajzen & Fishbein (Hill et al., 1977). Model TAM dikembangkan untuk menjelaskan mengenai keputusan perilaku dalam menggunakan system teknologi, yang didasarkan pada karakteristik sistem teknologi yang berpengaruh terhadap minat untuk menggunakannya.

Teori TAM dapat dimanfaatkan untuk melakukan prediksi mengenai pengaruh adanya inovasi terkait sistem teknologi. Model dalam teori TAM bersumber dari teori psikologis yang bertujuan untuk memperjelas minat penggunaan teknologi yang didasarkan atas kepercayaan (*belief*), niat (*intention*), intensio (*intention*), dan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) (Davis et al., 1989).

Davis (1989) menjelaskan bahwa teori TAM terdiri dari dua komponen utama yaitu manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yang keduanya sangat berpengaruh terhadap keputusan perilaku penggunaan (Virginia, 2020).

Pada penelitian ini teori TAM digunakan untuk melakukan pendekatan terkait sistem pembayaran baru yang berbasis digital melalui pemanfaatan kode QR, yaitu *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. QRIS merupakan

standarisasi sistem pembayaran berbasis *QR Code* yang dilakukan Bank Indonesia untuk mendukung kelancaran transaksi pembayaran non tunai. QRIS resmi digunakan sebagai metode pembayaran sejak 1 Januari 2020. Gubernur Bank Indonesia menjelaskan, bahwa QRIS memiliki sifat yang universal, mudah, menguntungkan, dan langsung. Penerapan QRIS sebagai metode pembayaran diharapkan dapat mendorong terciptanya sistem pembayaran yang terintegritas melalui standarisasi kode QR dalam layanan pembayaran (Saputri, 2020).

Sistem pembayaran QRIS ditujukan untuk memfasilitasi transaksi keuangan bagi semua kalangan, termasuk generasi milenial yang umumnya berstatus pelajar dan mahasiswa (Kurniawati et al., 2021). Namun, dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat dari mahasiswa dalam menggunakan QRIS masih sangat kecil, hal ini karena banyak mahasiswa yang tidak mengetahui mengenai QRIS (Ulfi, 2020). Hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada 100 mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, yang menunjukkan bahwa 59% responden menyatakan tidak berminat menggunakan QRIS. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan teori TAM.

Teori TAM telah banyak digunakan dalam berbagai riset yang berhubungan dengan sistem teknologi, karena kesederhanaan dan implementasinya yang mudah, serta memiliki nilai akurasi yang sangat baik untuk menjelaskan kesediaan menerima sistem teknologi daripada TRA, namun

seiring dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi, sudah banyak penelitian yang dilakukan mengenai variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi suatu perilaku konsumen dalam menggunakan suatu teknologi (Husnayetti & Sestri, 2019).

Tingkat penggunaan dan penerimaan metode pembayaran QRIS dapat diukur melalui pendekatan dengan teori TAM, karena teori TAM merupakan teori yang digunakan untuk mengukur penerimaan terhadap perkembangan teknologi, dengan menggunakan teori TAM akan dapat diketahui reaksi dan persepsi para pengguna terhadap penerapan teknologi pembayaran dengan metode QRIS yang nantinya akan dapat mempengaruhi sikap pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi ini.

2.1.2 Sistem Pembayaran

A. Pengertian Sistem Pembayaran

Berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia, dijelaskan bahwa “sistem pembayaran merupakan suatu sistem yang didalamnya yang mencakup seperangkat aturan-aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi” (Bank Indonesia, 1999).

Sistem pembayaran merupakan sebuah sistem yang didalamnya berisikan tentang aturan-aturan dan mekanisme yang digunakan dalam melaksanakan pembayaran berupa pemindahan dana yang dilakukan untuk memenuhi adanya

suatu kewajiban yang berasal dari suatu transaksi yang dilakukan dalam kegiatan ekonomi (Yuliadi, 2008).

Menurut Ascarya (2003) sistem pembayaran merupakan suatu sistem yang didalamnya berisi tentang, kontrak atau perjanjian, pengaturan dan fasilitas operasional, serta mekanisme teknis yang pada umumnya digunakan dalam melakukan suatu pengesahan, penyampaian, serta penerimaan pembayaran, dan pemenuhan kewajiban dalam suatu pembayaran antar individu maupun lembaga (Sri Mulyati Tri Subari & Ascarya, 2003).

Keberadaan sistem pembayaran tidak dapat dipisahkan dari adanya perkembangan uang. Pada awal mulanya sistem pembayaran dikenal dengan istilah barter, yaitu pertukaran barang yang terjadi akibat adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan, barter dilakukan berdasarkan kesepakatan pihak yang terlibat, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan. Sistem pembayaran kemudian mulai berkembang dengan munculnya uang sebagai alat pembayaran, dan kemudian semakin berkembang seiring dengan adanya perkembangan zaman (Solikhin & Suseno, 2002).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang disampaikan diatas, bisa disimpulkan bahwa sistem pembayaran merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh pada perekonomian suatu negara. Sistem pembayaran menjadi komponen penting dalam transaksi perdagangan, karena suatu transaksi ekonomi tidak akan terjadi apabila tidak ada pembayaran yang dilakukan didalamnya, ini lah yang membuat sistem pembayaran menjadi salah satu faktor yang sangat penting didalam perekonomian.

Terciptanya suatu sistem pembayaran yang efektif dan efisien dapat mendorong terwujudnya kelancaran transaksi perekonomian. Sebaliknya, terjadinya kegagalan dalam sistem pembayaran dapat menimbulkan dampak buruk terhadap kestabilan perekonomian di suatu negara, karena itulah diperlukan lembaga yang berwenang untuk mengatur dan menjaga keamanan serta kelancaran sistem pembayaran, seperti bank sentral (PPSK Bank Indonesia, 2004).

Bank Indonesia merupakan bank sentral di Republik Indonesia yang menjalankan tugasnya berdasarkan UU No.23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia. Pada Undang-Undang tersebut, telah ditetapkan bahwa salah satu tugas Bank Indonesia, yaitu Mengatur dan Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran. Bank Indonesia memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan, mengatur, melaksanakan, dan memberikan persetujuan, perizinan dan pengawasan atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran (Bank Indonesia, 1999).

Terwujudnya sistem pembayaran yang aman dan rendah resiko akan dapat mendorong kelancaran transaksi perekonomian dan dapat memberikan rasa kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran tersebut. Terciptanya sistem pembayaran yang aman, handal, efektif serta efisien juga dapat mendorong peran Bank Indonesia dalam melakukan pengendalian moneter, dan meningkatkan stabilitas keuangan.

Penggunaan sistem pembayaran dalam Islam tidak diatur secara terperinci, namun dalam Al-Quran, penggunaan uang sebagai alat pembayaran

diistilahkan dengan Dinar dan Dirham, yang terbuat dari Emas dan Perak (Iqbal, 2019). Penggunaan dinar dan dirham dapat dilihat dalam Firman Allah SWT pada surat Al-Kahfi ayat 19, sebagai berikut :

...فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا
فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا

Artinya : “...Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa **uang perakmu (wariq)** ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun” (Q.S Al-Kahfi Ayat 19).

Ajaran Islam membolehkan manusia untuk melakukan inovasi dalam muamalah sesuai dengan kebutuhan mereka, termasuk dalam sistem pembayaran. Inovasi yang dilakukan harus didasarkan pada Al-Quran, As-Sunnah dan kaidah-kaidah umum sesuai dengan Syariat (Haroen, 2007).

Persoalan mengenai muamalah dalam ajaran Islam, tidak diatur secara terperinci, melainkan lebih membahas mengenai aturan-aturan pola transaksi, prinsip-prinsip, dan kaidah-kaidah secara umum, sehingga transaksi muamalah dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman (A. Djazuli, 2007). Hal tersebut sesuai dengan sebuah kaidah *ushul* yang berbunyi :

الأصل في المعاملة الإباحة إلا أن يدل دليل على تحريمها

Artinya : “*Hukum asal dalam muamalah adalah boleh sampai ada dalil yang melarangnya*”.

Keberadaan ayat dan hadist tersebut menunjukkan bahwa Islam memperbolehkan adanya pengembangan sistem pembayaran sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi dengan berdasarkan hukum syariah.

Sebagai otoritas yang memiliki kewenangan untuk mencetak dan mengedarkan uang, Bank Indonesia memiliki peran dan tanggungjawab yang sangat penting dalam sistem pembayaran. Bank Indonesia berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat terkait peredaran uang dengan cara menyediakan uang layak edar dengan nominal dan pecahan yang sesuai kebutuhan masyarakat.

Peran uang sebagai sistem pembayaran saat ini telah mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi juga membuat pembayaran non tunai atau elektronik mulai bermunculan seperti, internet banking, mobile banking, ATM, kartu debit, kartu kredit, smart card, uang elektronik (*e-money*), dan sebagainya (Tarantang et al., 2019).

Bank Indonesia sebagai regulator, fasilitator dan katalisator dalam sistem pembayaran, diharapkan dapat menciptakan inovasi baru yang sesuai dengan adanya perkembangan teknologi dan memaksimalkan penggunaan pembayaran non tunai, sehingga diharapkan akan tercipta perekonomian tanpa uang tunai (Latifah et al., 2020)

B. Jenis-jenis Sistem Pembayaran

Bank Indonesia berupaya untuk mewujudkan sistem pembayaran yang handal, cepat, aman dan efisien, dengan cara melakukan penyempurnaan dan pengembangan sistem pembayaran melalui penerapan kebijakan, pengembangan infrastruktur dan mekanisme pembayaran, serta penerapan manajemen resiko dan efisiensi pembayaran sesuai dengan kebutuhan penggunanya (Sri Mulyati Tri Subari & Ascarya, 2003). Pada dasarnya, sistem pembayaran dapat dibedakan menjadi 2 jenis, sebagai berikut :

1. Sistem Pembayaran Tunai

Sistem pembayaran tunai merupakan pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan uang kartal, seperti kertas dan logam (Bank Indonesia, 2022). Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap uang kartal, Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan yang diarahkan untuk menyediakan uang yang layak edar dalam jumlah yang cukup bagi masyarakat, baik dilihat dari segi nominal maupun dalam segi jenis pecahan yang sesuai secara tepat waktu. Menurut Mangani dan Silvanita (2009:81), kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam bidang pembayaran tunai terbagi menjadi tiga aspek utama (Mangani & Silvanita, 2009), antara lain yaitu :

- 1) Adanya pemenuhan kebutuhan masyarakat mengenai uang kartal,
- 2) Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk menjaga kualitas dan kelayakan uang yang beredar, dan
- 3) Bank Indonesia melakukan tindakan preventif, serta represif dalam upaya mengurangi peredaran uang palsu di masyarakat.

Bank Indonesia memiliki wewenang untuk melakukan pencetakan dan mengedarkan uang, namun pelaksanaan pencetakan uang tidak dilakukan Bank Indonesia secara langsung, melainkan melalui lembaga lain. Bank Indonesia menyerahkan pencetakan uang rupiah kepada Perum Peruri yang merupakan badan usaha milik Pemerintah.

Perum Peruri merupakan lembaga khusus yang didirikan dengan tujuan untuk melayani kebutuhan dalam pencetakan uang baik uang kertas maupun uang logam Rupiah yang disesuaikan dengan permintaan dari Bank Indonesia

(Sri Mulyati Tri Subari & Ascarya, 2003). Dalam upaya mengurangi peredaran uang palsu di masyarakat, Bank Indonesia juga melakukan sosialisasi mengenai ciri-ciri keaslian uang kepada masyarakat luas (Mangani & Silvanita, 2009)

Sampai saat ini keberadaan uang kartal masih menjadi bagian penting bagi masyarakat khususnya dalam menjalankan transaksi ekonomi yang bernilai kecil dan sederhana. Meskipun begitu, seiring dengan adanya perkembangan teknologi keuangan yang semakin maju, membuat penggunaan uang kartal dinilai kurang efisien. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pengadaan serta melakukan pengelolaan (*cash handling*) pada uang kartal sebagai alat pembayaran (Tarantang et al., 2019).

Uang kartal juga dinilai tidak efisien ketika dibawa dalam nilai yang besar. Adanya ketidakefisiensi penggunaan uang kartal pada saat ini membuat Bank Indonesia menyadari akan kebutuhan masyarakat mengenai sistem pembayaran baru yang lebih efisien serta memiliki keamanan yang terjamin. Karena itu Bank Indonesia mulai berinovasi untuk menggunakan sistem pembayaran non tunai dan memiliki inisiatif untuk memberikan dorongan kepada masyarakat luas agar mulai terbiasa untuk menggunakan alat pembayaran yang bersifat non tunai.

2. Sistem Pembayaran Non Tunai

Sistem Pembayaran non tunai merupakan sistem pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan instrument selain uang kartal (uang kertas maupun uang logam), instrumen pembayaran non tunai telah mengalami

perkembangan yang pesat dalam berbagai bentuk dan tersedia di semua lembaga perbankan.

Penggunaan sistem pembayaran nontunai ditujukan untuk mengurangi adanya resiko kegagalan pembayaran serta untuk meningkatkan efisiensi serta keefektifan pembayaran (Sri Mulyati Tri Subari & Ascarya, 2003). Berikut bentuk Instrument yang digunakan dalam sistem pembayaran non tunai.

1. Berbentuk *paper based*, seperti warkat atau dokumen, seperti cek, bilyet giro, nota debit, nota kredit, dan sebagainya;
2. Berbentuk *card based*, yaitu alat pembayaran menggunakan kartu, seperti kartu kredit, kartu debit, kartu ATM, dan lain sebagainya (Ascarya & Yumanita, 2005).
3. Berbentuk uang elektronik atau *E-Money*, melalui jaringan baik internet maupaun jaringan telepon, contohnya seperti internet banking, mobile banking dan QRIS (Bank Indonesia, 2022).

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju membuat munculnya inovasi-inovasi baru dalam sistem pembayaran. Hal tersebut menjadikan sebuah tantangan baru dimasa depan, Bank Indonesia sebagai bank sentral harus terus mengembangkan sistem pembayaran yang efektif serta efisien dan juga memiliki sistem keamanan yang terjamin, sehingga akan dapat memperlancar transaksi ekonomi yang dilakukan.

C. Quick Response Indonesian Standard

Quick Response Code Indonesian Standard adalah sebuah sistem pembayaran baru yang resmikan penggunaannya oleh Bank Indonesia sejak 1

Januari 2020 (Azzahroo & Estiningrum, 2021). QRIS merupakan sebuah standar pembayaran berupa kode QR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mendukung dan memfasilitasi pembayaran digital di Indonesia, sebagai upaya untuk mendorong terwujudnya sistem pembayaran yang terintegritas (Sriekaningsih, 2020).

Gambar 2.1
Quick Response Code Indonesian Standard



Sumber : Bank Indonesia, 2022

QRIS merupakan penyatuan berbagai macam QR Code pembayaran dari semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Industri Sistem Pembayaran. Saat ini QRIS telah terintegritas di aplikasi mobile banking dan mobile payment, serta didukung oleh 69 Penyelenggara layanan keuangan, baik Bank maupun Non Bank (Bank Indonesia, 2020).

Bank Indonesia melakukan peresmian QRIS dengan tema QRIS UNGGUL, yang mempresentasikan karakteristik yang ditawarkan QRIS sebagai sistem pembayaran era digital, yaitu Universal, Gampang, Untung, Dan Langsung.

Peresmian QRIS sebagai sebuah metode pembayaran baru berbasis QR Code merupakan salah satu bentuk implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025. Ketentuan dalam transaksi pembayaran *QRIS* tercantum dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia No.21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran. QRIS memiliki 2 model penggunaan, yang pertama yaitu Merchant Presented Mode (MPM) dan yang kedua Customer Presented Mode (CPM) (Srikaningsih, 2020).

Merchant Presented Mode merupakan pembayaran melalui QR Code QRIS yang disediakan oleh merchant atau penjual. Pada metode ini, konsumen atau pengguna hanya perlu melakukan scan pada QR Code yang telah disediakan. Merchant Presented Mode memiliki 2 bentuk, yaitu Statis dan Dinamis (Ardito et al., 2021). Sedangkan Costumer Presented Mode (merupakan metode terbaru yang masih dalam tahap pengembangan. Pada metode ini konsumen cukup menunjukkan Kode QRIS yang ditampilkan dari aplikasi pembayaran miliknya dan kemudian akan discan oleh merchant (Bank Indonesia, 2020).

Penerapan QRIS sebagai metode pembayaran non tunai dilakukan untuk memfasilitasi transaksi keuangan bagi semua kalangan dengan latar belakang yang beragam dan tidak terbatas pada pelaku UMKM saja. Salah satu pengguna QRIS adalah generasi milenial yang umumnya berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa yang menuntut kecepatan dalam segala aspek kehidupannya (Kurniawati et al., 2021).

Berikut manfaat QRIS yang didapatkan ketika digunakan baik pada penjual maupun konsumen, antara lain yaitu :

a. Manfaat Sebagai Pengguna

1. Cepat dan kekinian.
2. Efektif dan Efisien serta terjaga keamanannya
3. Tidak perlu repot membawa uang tunai dalam jumlah banyak
4. Dapat diakses melalui 54 aplikasi PJSP baik melalui mobile banking maupun mobile paymen
5. Keamanan terjamin dan terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.

b. Manfaat Sebagai Merchant

1. Adanya potensi peningkatan penjualan karena penggunaan QRIS membuat konsumen bisa membayar melalui semua penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP)
2. Terlihat Kekinian dan Meningkatkan branding, serta mengikuti perkembangan teknologi
3. Lebih cepat, aman dan praktis karena cukup dengan menggunakan satu QRIS.
4. Terhindar dari uang palsu dan potensi pencurian.
5. Tidak perlu menyediakan uang kembalian.
6. Transaksi tercatat secara otomatis dan bisa dilihat kapan saja.
7. Terpisahnya uang untuk usaha dan personal.
8. Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai.
9. Membangun informasi credit profile untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.

Manfaat yang didapatkan dengan adanya penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran, tidak hanya dirasakan dalam bidang perdagangan saja. Pembayaran non tunai melalui QRIS juga dapat dimanfaatkan dalam lembaga

pendidikan seperti sekolah dan kampus. Adanya optimalisasi penggunaan QRIS di wilayah kampus, dapat mengurangi intraksi dan sentuhan dalam transaksi, selain itu dengan adanya pemanfaatan QRIS, pembayaran mengenai transaksi akademik, prodi maupun aktifitas lainnya yang berkaitan dengan keuangan dapat dilakukan secara jarak jauh.

Pemanfaatan QRIS sebagai alternatif metode pembayaran di dalam kampus akan dapat mendukung terlaksananya perkuliahan tatap muka, karena dengan memanfaatkan QRIS para mahasiswa dapat mengurangi intraksi secara langsung sehingga meminimalisir penularan covid-19 yang mulai berevolusi akhir-akhir ini.

Penggunaan QRIS juga dapat dilakukan pada lembaga sosial seperti lembaga ZISWAF maupun diterapkan di masjid, selain dapat mengurangi penularan covid-19, adanya pemanfaatan QRIS juga mencerminkan adanya kesadaran masyarakat akan perkembangan teknologi keuangan yang semakin maju.

Perkembangan QRIS pada masa pandemi covid 19 telah mengalami kenaikan yang signifikan. Bank Indonesia telah mencatat data penggunaan QRIS pada masa pandemi mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu sebesar 316% pada Januari 2021 (Dwi, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap sistem pembayaran non tunai mulai meningkat. Keunggulan-keunggulan yang ditawarkan QRIS menjadi sebuah daya tarik bagi masyarakat untuk digunakan ditengah era digital.

Pengembangan QRIS terus dilakukan oleh Bank Indonesia, salah satunya dengan cara memperluas penggunaan QRIS sampai luar negeri. Kontan.co.id memberitakan bahwa pada tahun 2021, Bank Indonesia telah melakukan kerja sama dengan Otoritas Perbankan Thailand untuk menerapkan regulasi transaksi QRIS lintas negara, yang direncanakan akan mulai diterapkan penuh pada kuartal I tahun 2022 (Walfajri, 2022).

Adanya pengembangan transaksi QRIS lintas negara, diharapkan akan menjadi solusi sistem pembayaran yang aman dan mudah. Pengembangan ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat Indonesia bisa bertransaksi diluar negeri tanpa membawa uang tunai yang memiliki resiko besar. Pengembangan pembayaran QRIS lintas negara tidak hanya dilakukan dengan Thailand saja.

Dikutip dari SINDOnews.com, dalam acara rapat kerja bersama Komisi XI DPR RI (27/1/2022), Gubernur Bank Indonesia, Perry Wirjiyo mengatakan bahwa pada saat ini Bank Indonesia telah bekerja sama dengan Malaysia dan Thailand untuk menerapkan QRIS lintas negara, selain itu Bank Indonesia juga menargetkan akan melakukan hal serupa kepada Singapura dan Arab Saudi (Natalia, 2022).

Perkembangan teknologi keuangan yang semakin pesat, menuntut Bank Indonesia untuk terus mengembangkan sistem pembayaran yang aman, efisien dan handal. Tidak menutup kemungkinan, bahwa QRIS akan semakin berkembang dan digunakan secara menyeluruh di masa yang akan datang.

2.1.3 Minat

Minat merupakan sebuah kecenderungan, rasa senang atau tidak senang dan rasa ketertarikan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek tertentu. Minat dapat diartikan sebagai sebuah ketertarikan seseorang yang dijadikan dasar pertimbangan sebelum melakukan suatu tindakan atau pengambilan keputusan.

Minat merupakan salah satu kecenderungan terhadap suatu hal atau tujuan tertentu yang dimiliki manusia yang berasal dari dalam dirinya sendiri tanpa adanya suatu paksaan dari orang lain. Minat juga dapat diartikan sebagai suatu keinginan akan kebutuhan yang terbentuk oleh budaya dan kepribadian manusia (Rahmawati, 2016).

Minat yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek tertentu dapat diketahui ketika objek itu sesuai dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut (Sardiman, 1990). Hal ini menunjukkan bahwa minat seseorang tidak datang secara spontan begitu saja, namun timbul dari adanya keinginan dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Minat seseorang akan berpengaruh terhadap keputusan dalam pembelian atau penggunaan suatu produk, termasuk produk keuangan.

Minat seseorang dalam pengambilan keputusan pemakian atau pembelian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, keyakinan, manfaat dan resiko, yang kemudian menimbulkan ketertarikan untuk membeli dan menggunakan suatu produk

(Prakosa & Wintaka, 2020). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat dalam diri seseorang, yaitu :

- a. Dorongan yang muncul dari dalam individu, seperti keinginan untuk makan, yang membangkitkan minat untuk bekerja, minat untuk memasak makanan dan lain-lain.
- b. Motif sosial, yaitu faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
- c. Faktor emosional, yaitu suatu dorongan yang dirasakan seseorang agar melakukan semua cara untuk mewujudkan keinginan dan tujuannya
Minat juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal (A. Abdurrahaman, 2011).

Konsumen merupakan seseorang individu atau kelompok yang harus dipenuhi kebutuhan dan keinginannya. Pemenuhan kebutuhan dengan memberikan pelayanan yang baik akan menimbulkan rasa kepuasan bagi seorang konsumen terhadap suatu produk atau layanan tertentu sehingga menimbulkan minat terhadap produk tersebut. Apabila konsumen merasa puas, maka dengan sendirinya akan memberikan pertumbuhan pendapatan dan peningkatan profit pada lembaga atau perusahaan tersebut (Tintya, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, minat merupakan suatu keinginan atau dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemakaian atau pembelian suatu barang/jasa/produk tertentu sesuai keinginan dan kebutuhannya.

Pada penelitian ini, minat diartikan sebagai sebuah kecenderungan mahasiswa dalam memilih sistem pembayaran yang ditandai dengan ketertarikan dan rasa senang terhadap suatu sistem pembayaran.

2.1.4 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari adanya rasa ingin tau yang dimiliki seseorang terhadap objek tertentu yang didapatkan melalui panca indra (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan di dalam KBBI, berasal dari kata tahu. Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui mengenai suatu obyek yang dilihat dan dirasakan oleh panca indra (KBBI, 2008).

Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai sebuah informasi yang diketahui oleh seseorang dari berbagai aktifitas atau permasalahan yang didapatkan melalui pengamatan dan pemikiran untuk mengetahui dan mengidentifikasi objek atau kejadian tertentu tidak pernah ditemui sebelumnya (Irham et al., 2010).

Islam memandang pengetahuan sebagai sebuah hasil pengkajian yang dilakukan manusia melalui proses pengamatan yang dapat diterima oleh akal dan pikiran. Sumber pengetahuan dalam islam yaitu akal sehat dan wahyu, kedua hal tersebut merupakan suatu hal yang tidak boleh dipertentangkan. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S AL-A'raf ayat 52 :

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : *“Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al-Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.*(Q.S Al-A'raf Ayat 56).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah telah menurunkan AL-Quran sebagai dasar Pengetahuan dan sebagai petunjuk bagi manusia. Hal tersebut berarti bahwa pengetahuan yang bersumber dari wahyu Allah memiliki sifat yang mutlak dan abadi. Hal itu berbeda dengan pengetahuan yang berasal dari pemikiran manusia yang sifatnya perolehan serta memiliki tingkat kebenaran yang relatif (Nugroho Heri & Asri Nur, 2021).

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, diharapkan akan semakin luas juga tingkat pengetahuannya, namun orang dengan pendidikan rendah belum tentu rendah juga tingkat pengetahuannya, karena pengetahuan tidak hanya bersumber dari pendidikan formal saja.

Pengetahuan pada dasarnya mengandung dua aspek yang dapat mempengaruhi sifat seseorang, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Semakin banyak aspek positif yang diketahui oleh seseorang, maka akan menimbulkan sifat positif juga, dan sebaliknya (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan produk merupakan bagian yang sangat penting dalam pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang konsumen, termasuk dalam bidang keuangan. Pengetahuan keuangan menjadi bagian utama dari literasi keuangan, yang sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan bagi individu dan masyarakat (Świecka et al., 2021). Mowen dan Engel (1985) mendefinisikan pengetahuan konsumen sebagai suatu tingkatan mengenai informasi yang dipahami atau dimiliki oleh seorang konsumen mengenai macam-macam produk

dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan produk dan jasa tersebut (Hanafi & Agustina, 2021).

Sebelum menggunakan produk QRIS yang merupakan pembayaran no tunai dari Bank Indonesia, para calon penggunanya memerlukan informasi dan pengetahuan tentang produk tersebut. Hal tersebut bertujuan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dalam menggunakan QRIS. Ketika pengguna memiliki pengetahuan yang banyak, maka ia akan memiliki minat yang lebih besar untuk menggunakan *QRIS*, dan dapat mengolah informasi serta memberikan respon dengan baik dan tepat. Tingkatan pengetahuan seseorang terhadap sebuah objek dapat dikategorikan menjadi 6 tingkat (Wawan & Dewi, 2019). antara lain sebagai berikut :

- a. Tahu (*know*), yaitu mengetahui suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk mengingat kembali hal yang dipelajari.
- b. Memahami, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjelaskan sebuah objek yang diketahui secara jelas dan benar.
- c. Aplikasi, yaitu penerapan pengetahuan yang dimiliki kedalam aktifitas yang nyata.
- d. Analisis, yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen yang masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis, yaitu kemampuan dalam menggabungkan atau menghubungkan susunan-susunan dalam suatu bentuk baru.

f. Evaluasi, yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap pengaplikasian pengetahuan yang dilakukan menggunakan ciri-ciri yang ada (Wawan & Dewi, 2019).

2.1.5 Manfaat

Secara bahasa, manfaat memiliki arti guna, faedah. manfaat dapat diartikan sebagai sebuah keuntungan, kegunaan dan faedah yang didapatkan oleh seseorang atas penggunaan suatu barang/produk/objek tertentu (KBBI, 2008). Manfaat dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana seseorang merasa nyaman dan yakin bahwa menggunakan benda atau barang atau objek tersebut akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

Davis (1989) menjelaskan bahwa manfaat (usefulness) merupakan suatu tingkatan kepercayaan atau keyakinan seseorang bahwa adanya penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja (Davis et al., 1989). Seseorang akan menggunakan suatu teknologi apabila suatu teknologi tersebut dapat memberikan manfaat kepada mereka. Jika seseorang merasa percaya bahwa suatu teknologi tersebut berguna maka dia akan menggunakannya. Oleh karena itu diharapkan dengan kehadiran teknologi tersebut dapat memberikan manfaat kepada setiap penggunanya agar penggunanya dapat menggunakan teknologi tersebut dengan berbagai manfaat yang beriklan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat merupakan suatu kelebihan, keuntungan, dan rasa nyaman yang didapatkan seseorang atas penggunaan teknologi dalam menyelesaikan aktivitasnya. Allah berfirman dalam QS. AL Jathiyah : 13 sebagai berikut:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”*.

Pada ayat tersebut, Allah SWT telah menciptakan segala yang ada di langit dan bumi di bumi agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh manusia untuk kemaslahatan dan kenyamanan hidup manusia. Adanya perkembangan teknologi yang semakin maju, sudah seharusnya dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memperlancar kehidupannya baik dalam sektor perekonomian maupun lainnya. Pemanfaatan QRIS sebagai metode pembayaran merupakan salah satu bentuk inovasi yang dilakukan dalam era digital untuk membantu memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Dengan adanya sistem pembayar QRIS diharapkan dapat mendorong berjalanya perekonomian meskipun ditengah wabah pandemi.

2.1.6 Resiko

Pada umumnya, hampir semua kegiatan dan aktifitas yang kita lakukan setiap hari selalu mengandung resiko, termasuk dalam melakukan aktifitas perekonomian seperti pembayaran dan lain sebagainya. Bank Indonesia dalam PBI Nomor: 11/ 25 /Pbi/2009, mendefinisikan resiko sebagai sebuah kemungkinan terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya sebuah peristiwa atau event tertentu (Bank Indonesia, 2009).

Davis (1989) mendefinisikan resiko sebagai sebuah bentuk ketidakpastian yang tidak diinginkan yang berasal dari sebuah aktivitas tertentu

(Davis et al., 1989). Risiko juga dapat diartikan sebagai sebuah kemungkinan atau peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang (Yulianti, 2009). Persepsi risiko merupakan sebuah anggapan mengenai terjadinya ketidakpastian dan hal lainnya yang terjadi sebagai onsekuensi dari penggunaan suatu objek, barang, produk ataupun layanan (Fatonah & Hendratmoko, 2020).

Menurut Hanafi (2009) resiko diartikan sebagai sebuah bahaya yang merupakan akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi dimasa mendatang akibat adanya sebuah proses aktifitas atau kegiatan yang dilakukan. Resiko juga dapat didefinisikan sebagai sebuah ketidakpastian, yaitu suatu keadaan yang tidak diharapkan dan dapat menimbulkan kerugian (Hanafi, 2009).

Adiwarman A. Karim (2004:255) mendefinisikan risiko sebagai sebuah kejadian dimasa yang akan datang, baik yang dapat diperkirakan (*antipaced*) maupun yang tidak bisa diperkirakan (*unantipated*) yang dapat menyebabkan terjadinya dampak negatif dalam sistem keuangan seperti pendapatan dan permodalan lembaga perbankan (Karim, 2004). Menurut Hanafi (2009) suatu ketidakpastian dapat dikategorikan dalam beberapa tingkatan (Hanafi, 2009), sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tingkat Ketidakpastian

Tingkat Ketidakpastian	Karakteristik	Contoh
Tidak Ada (Pasti)	Hasil dapat dipresiksi secara pasti	Hukum Alam

Ketidakpastian Obyektif	Hasil dapat diidentifikasi dan probabilitasnya diketahui	Permainan Kartu, Dadu
Ketidakpastian Subyektif	Hasil dapat diidentifikasi tapi probabilitasnya tidak diketahui	Bencana Alam, Investasi
Sangat Tidak Pasti	Hasil tidak dapat diidentifikasi dan probabilitasnya tidak diketahui	Eksplorasi Luar Angkasa

Schiffman dan Kanuk (2012:201-202) mengartikan resiko sebagai sebuah ketidakpastian yang terjadi dan dialami oleh konsumen akibat kesalahan dalam memprediksi efek atau konsekuensi dari keputusan pembelian suatu produk atau objek tertentu yang mereka lakukan (Schiffman & Kanuk, 2012).

Persepsi Resiko dapat diketahui dan diukur melalui empat indikator, yaitu :

1. Gangguan kinerja.
2. Efisiensi Waktu.
3. Tingkat keamanan.
4. Jaminan keamanan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa risiko merupakan suatu ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Resiko dapat menjadi suatu penghambat dalam mencapai suatu tujuan sehingga resiko dapat memberikan efek atau dampak yang negative terhadap pencapaian tujuan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Musa F. Silaen, Sepbeariska Manurung, dan Christine D. Nainggolan	Effect Analysis Of Benefit Perception, Ease Perception, Security And Risk Perception Of Merchant Interest In Using Quick Response Indonesia Standard (QRIS). International Journal of Science, Technology & Management	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat dan kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat merchant menggunakan QRIS, keamanan dan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat merchant menggunakan QRIS (Silaen et al., 2021).
2	Wesam Shishah & Soha Alhelaly	User experience of utilising contactless payment technology in Saudi Arabia during the COVID-19 pandemic. Journal of Decision Systems Volume 30, 2021 - Issue 2-3: Special Issue on Digital Transformation	Disimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi pembayaran tanpa sentuhan atau non tunai. Manfaat, Keamanan dan kebersihan kesehatan menjadi faktor utama penggunaan teknologi nirsentuh untuk pembayaran selama krisis virus corona, sedangkan keamanan

			transaksi menjadi perhatian utama untuk tidak menggunakannya untuk pembayaran (Shishah & Alhelaly, 2021).
3	Yudistira Andi Permadi dan Angestika Wilandari	Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Among Students as a Means of Digital Payment. Journal of Enterprise and Development, Vol. 03, No. 01, June 2021	Peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas merasakan kemudahan dan manfaat dari QRIS. Namun, responden masih berhati-hati dan kurang percaya untuk menggunakan QRIS karena dinilai cukup berisiko (Permadi & Wilandari, 2021).
4	Risky Angga Pramuja, Arif Prasetyo Wibowo, Dedik Fitra Suhermanto	The Driving Factors of Public's Interest in The Use of QRIS to Achieve Cashless Society. OPTIMUM: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. VOL 11, No. 2, 47-56	Penggunaan teknologi QRIS dipengaruhi oleh faktor kompleksitas kemudahan penggunaan, kualitas kegunaan yang mendukung kemudahan penggunaan, dan kemudahan penggunaan QRIS yang didukung oleh niat dan intensitas yang mendorong minat penggunaan teknologi

			QRIS (Pramuja et al., 2021).
5	Ni Wayan Mentari Dkk	Influence Factor of Consumers Interest on Using E-Money. International Journal of Social Sciences and Humanities Vol. 3 No. 2, August 2019, pages: 176~186	Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh hubungan antara manfaat yang dirasakan dan persepsi kemudahan terhadap minat konsumen menggunakan e-money, dan Tidak ada pengaruh hubungan antara pengetahuan pelanggan terhadap minat konsumen menggunakan e-money. (Mentari et al., 2019)
6	Afrida Putritama dan Rizki Shinta Puspita Sari	Factors Affecting Millennial Generation Interest of Using E-Money. Jurnal Economia, Vol. 16, No. 2, October 2020, 245-256	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan, kegunaan, promosi dan risiko penggunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-money (Putritama & Sari, 2020).

7	Mitra Sami Gultom dan Nur Safitry	Analisis Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai Dengan Jakone Mobile. Jurnal Ekonomi Islam Volume 12, Nomor 2, November 2021	Persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan dan kepercayaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan alat pembayaran non tunai dengan jakone <i>mobile</i> . Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi minat (Mitra & Nur, 2021)
8	Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, Bida Sari	Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 1	Persepsi kemudahan penggunaan, manfaat, dan resiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat penggunaan ulang e-wallet (QRIS) pada generasi milenial (Ningsih et al., 2021)

9	Risma Arum Azzahroo dan Sri Dwi Estiningrum	Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. Jurnal Manajemen Motivasi 17 (2021) 10-17	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Ekspektasi Kinerja berpengaruh positif terhadap Minat, Ekspektasi Usaha tidak berpengaruh terhadap Minat, Kondisi yang Memfasilitasi berpengaruh positif terhadap Minat, dan Pengaruh Sosial tidak berpengaruh terhadap Minat (Azzahroo & Estiningrum, 2021)
10	Fani Fatonah dan Christiawan Hendratmoko	Menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi millennial menggunakan e-money. JURNAL MANAJEMEN - VOL. 12 (2) 2020, 209-217	Disimpulkan bahwa fitur layanan, persepsi risiko, dan kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan E-Money (Fatonah & Hendratmoko, 2020).

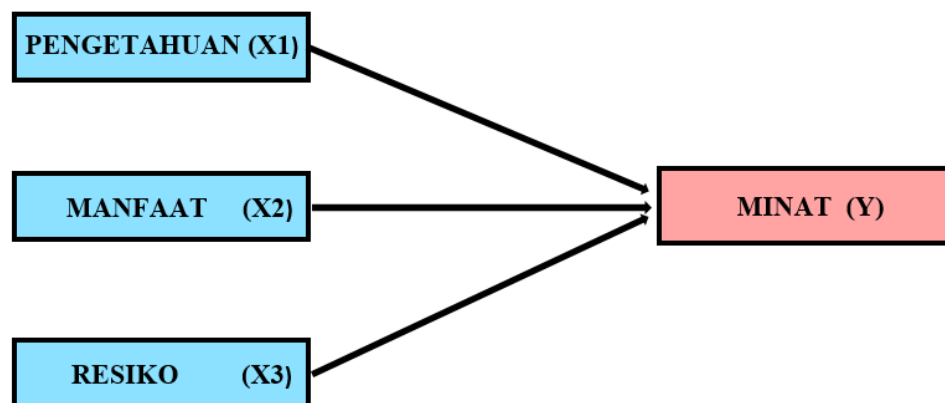
Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dijelaskan diatas, diperoleh beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Kesamaan penelitian terletak pada metode penelitian kuantitatif dan variable dependent penelitian yaitu minat.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada objek penelitian, dimana penelitian yang saat ini dilakukan terfokus pada

responden yang merupakan mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, selain itu perbedaan juga terlihat dari variable independent yang digunakan, yaitu Pengetahuan, Manfaat, dan Resiko. Penelitian ini juga lebih terfokus pada metode pembayaran berupa QRIS.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan sebuah gambaran tentang hubungan antara variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir berisikan gambaran mengenai permasalahan yang ingin diselesaikan (Siyoto & M. Ali, 2015). Berikut ini kerangka pemikiran yang digunakan peneliti.



Pada kerangka berpikir variable bebas dinotasikan dengan simbol X, sedangkan variabel terikat dinotasikan dengan simbol Y (Hardani et al., 2020). Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa Pengetahuan (variabel X1), Manfaat (variabel X2), dan Resiko (variabel X3) merupakan variable independent yang memiliki keterkaitan secara parsial dengan Minat sebagai variable dependent (variabel Y).

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan QRIS

Pengetahuan merupakan hasil dari adanya rasa ingin tau yang dimiliki seseorang terhadap objek tertentu yang didapatkan melalui panca indra (Notoatmodjo, 2014). Mowen dan Engel (1985) mendefinisikan pengetahuan konsumen sebagai suatu tingkatan mengenai informasi yang dipahami atau dimiliki oleh seorang konsumen mengenai macam-macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan produk dan jasa tersebut (Hanafi & Agustina, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Arifiyanto & Kholidah, 2021) menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan uang elektronik. Berdasarkan hasil tersebut, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H1 = Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Pengetahuan terhadap Minat penggunaan QRIS.

2.4.2 Pengaruh Manfaat Terhadap Minat Menggunakan QRIS

Manfaat dapat diartikan sebagai sebuah keuntungan, kegunaan dan faedah yang didapatkan oleh seseorang atas penggunaan suatu barang/produk/objek tertentu (KBBI, 2008). Davis (1989) menjelaskan bahwa manfaat (usefulness) merupakan suatu tingkatan kepercayaan atau keyakinan seseorang bahwa adanya penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja (Davis et al., 1989).

Penelitian yang dilakukan (Permadi & Wilandari, 2021) menyimpulkan bahwa, manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Berdasarkan hasil tersebut, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H2 = Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Manfaat terhadap Minat penggunaan QRIS.

2.4.3 Pengaruh Resiko Terhadap Minat Menggunakan QRIS

Davis (1989) mendefinisikan resiko sebagai sebuah bentuk ketidakpastian dimasa mendatang yang berasal dari sebuah aktivitas tertentu (Davis et al., 1989). Risiko juga dapat diartikan sebagai sebuah kemungkinan atau peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang (Yulianti, 2009).

Persepsi risiko merupakan sebuah anggapan mengenai terjadinya ketidakpastian dan hal lainnya yang terjadi sebagai konsekuensi dari penggunaan suatu objek, barang, produk ataupun layanan (Fatonah & Hendratmoko, 2020). Penelitian yang dilakukan (Putritama & Sari, 2020) menunjukkan bahwa resiko berpengaruh terhadap minat menggunakan E-Money. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian (Ningsih et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa resiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H3 = Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Resiko terhadap Minat penggunaan QRIS.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 4 bulan, terhitung sejak bulan Januari sampai dengan April 2022. Peneliti melakukan penelitian kepada Mahasiswa UIN RM Said yang terletak di Jalan Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.

3.2 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada variabel-variabel dan hubungan antara variabel el satu dengan variabel lainnya yang digunakan dalam penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Tujuannya yaitu untuk memberikan verifikasi dengan mengetes teori-teori melalui perantara hipotesis dengan menggunakan teknik statistik (Hardani et al., 2020).

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menemukan keterangan mengenai Faktor-Faktoy Yang Mempengaruhi Minat Penggunaann *Quick Indonesian Standard (QRIS)* Sebagai Metode Pembayaran di Masa Pandemi, dengan Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta.

3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu-individu atau obyek yang ingin diteliti (M. Abdurrahaman & Muhidin, 2011). Populasi juga dapat dartikan

sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa dan Mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang berjumlah 15.858 Orang .

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi (Hardani et al., 2020). Berdasarkan populasi tersebut dilakukan penentuan sampel dengan rumus Taro Yamane pada tingkat presisi sebesar 10 %, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{15.858}{15.858 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{15.858}{159,58} = 99,3733551$$

Hasil tersebut, menunjukkan jumlah sampel minimal yang harus diteliti yaitu sebesar 99 responden dari populasi yang berjumlah 15.858. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah model *Probability sampling* (sampling random) yaitu sebuah metode sampling yang membuat semua anggota dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2018).

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sampel dan jumlah sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya. Pengambilan sample dilakukan dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Margono, 2004).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Ciri utama teknik sampling ini adalah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Hardani et al., 2020).

3.4 Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan sumber data primer yang diperoleh secara langsung dar responden (Hendryadi, 2015). Data pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket (Burlan, 2006). Data primer didapatkan dari responden, yaitu Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang dijadikan objek pada penelitian ini (Hardani et al., 2020). Sumber data dalam penelitian ini merupakan sampel dari responden yang merupakan Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018), dalam penelitian kuantitatif ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk membantu pengumpulan data, yaitu survei dengan pertanyaan tertutup dengan cara tatap muka, telepon, wawancara (interview) dan kuesioner. Cara paling umum untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian kuantitatif yaitu melalui kuesioner atau survai (Hardani et al.,

2020). Peneliti menggunakan teknik tersebut untuk mendapatkan data primer dengan responden yaitu Mahasiswa dan Mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data, pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan Mahasiswa dan Mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta. Pada pengisian kuesioner, umumnya responden hanya menjawab pertanyaan yang ada dan ada kemungkinan terjadinya perbedaan pemikiran. Hal itulah menjadikan observasi diperlukan agar penelitian dapat lebih alami dan nyata (Hardani et al., 2020).

3.5.2 Metode Kuisoner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden (Burlan, 2006). Kuesioner menjadi teknik pengumpulan data yang cocok digunakan untuk penelitian dengan cakupan wilayah yang luas jumlah reponden yang besar.

Angket berisikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang disusun peneliti untuk menggali informasi dari responden. Responden yang dijadikan objek penelitian ini yaitu Mahasiswa dan Mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta. Teknik yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini, yaitu skala likert dengan rumusan berikut ini :

Tabel 3.1
Pengukuran Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Nilai Positif	Nilai Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Instrument dengan skala likert tersebut dapat dibuat dalam bentuk ceklis maupun pilihan ganda. Berikut kisi-kisi angket yang akan digunakan dalam menyusun pertanyaan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket

No	Variabel	Indikator	No. Item Soal
1	Minat (Y)	1. Ketertarikan 2. Keinginan 3. Keterlibatan	1,2 3,4 5,6
2	Pengetahuan (X1)	1. Tahu 2. Memahami 3. Aplikasi	1,2, 3,4 5,6
3	Manfaat (X2)	1. Kemudahan 2. Efektifitas 3. Keamanan	1,2 3,4 5,6
4	Risiko (X3)	1. Kehilangan Data 2. Pencurian/Hack 3. Penipuan	1,2 3,4 5,6

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah catatan dari sebuah peristiwa yang terjadi pada masa lalu, bisa berupa gambar maupun tulisan. Studi dokumen merupakan sebuah teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif yang menjadi pe lengkap (Sugiyono, 2018). Dokumentasi dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian benar-benar terjadi dilapangan (Hardani et al., 2020).

3.6 Variable Penelitian

Penelitian kuantitatif melihat hubungan variabel terhadap obyek bersifat sebab dan akibat, sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut, kemudian dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variable dependen (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, peneliti mengkategorikan faktor yang mempengaruhi Minat penggunaan QRIS, yaitu Faktor Pengetahuan, Manfaat, dan Resiko sebagai variable independent dan Minat sebagai variable dependent.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan (variabel X1), Manfaat (variabel X2), dan Resiko (variabel X3) merupakan variable independent yang memiliki keterkaitan secara parsial dengan Minat sebagai variable dependent (variabel Y).

3.7 Definisi Operasional Variable

Variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto & M. Ali, 2015). Penelitian ini menggunakan dua

variabel yaitu, variabel bebas (variabel independen) yang dinotasikan dengan symbol X dan variabel terikat (variabel dependen) yang dinotasikan dengan symbol Y(Hardani et al., 2020). Variabel itulah yang kemudian dianalisis untuk menemukan hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap dependen (Sugiyono, 2014). Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variable	Definisi Variable	Indikator	Skala
1.	Minat (Y)	Minat merupakan sebuah ketertarikan yang dimiliki seseorang yang dijadikan dasar pertimbangan sebelum melakukan suatu tindakan atau pengambilan keputusan (Sardiman, 1990)	1. Keinginan 2. Ketertarikan 3. Ketrlibatan	Interval
2.	Pengetahuan (X1)	Pengetahuan adalah hasil dari adanya rasa ingin tau yang dimiliki seseorang terhadap objek (Notoatmodjo, 2014). Mowen dan Engel (1985) mendefinisikan pengetahuan	1. Tau 2. Memahami 3. Aplikasi	Interval

		konsumen sebagai suatu tingkatan mengenai informasi yang dipahami oleh konsumen mengenai suatu produk dan jasa (Hanafi & Agustina, 2021).		
3.	Manfaat (X2)	Davis (1989) menjelaskan bahwa manfaat (usefulness) merupakan suatu tingkatan kepercayaan atau keyakinan seseorang bahwa adanya penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja	1. Berguna 2. Efektifitas 3. Keamanan	Interval
4.	Resiko (X3)	Resiko merupakan sebuah bentuk ketidakpastian yang tidak diinginkan yang berasal dari sebuah aktivitas tertentu (Davis et al., 1989).	1. Kehilangan Data 2. Pencurian/Hack 3. Penipuan	Interval

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

3.8.1 Alat Uji Instrumen Penelitian

A. Uji Validasi

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ketepatan atau akurasi alat ukur yang digunakan (Noor, 2011). Pertanyaan dapat dinyatakan valid apabila terdapat korelasi dukungan pertanyaan tersebut dalam mengungkapkan tujuan penelitian (Priyanto, 2014). Teknik korelasi yang dapat dipakai dalam uji ini yaitu korelasi product moment yang dapat diketahui dari analisis menggunakan SPSS 22. Pertanyaan yang dinyatakan tidak valid harus diganti atau dihapus dari kuesioner penelitian. Dasar penentuan keputusan dalam uji validitas yaitu :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total maka dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total maka dinyatakan tidak valid .

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur penelitian, yang umumnya berupa kuesioner. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan kembali (Priyanto, 2014). Alat ukur

dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* hasil pengujian memiliki nilai lebih besar dari nilai R tabel, namun jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka instrumen penelitian dinyatakan memiliki reliabilitas yang rendah (Siregar, 2014).

3.8.2 Alat Analisis Data

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu sebuah uji yang dilakukan untuk mengukur apakah data peneliti memiliki distribusi normal atau tidak (Burlan, 2006). Penelitian ini menggunakan pendekatan Kolmogorov Smirnov, dengan asumsi:

- 1) Apabila signifikan < 0.05 maka variabel tidak berdistribusi normal.
- 2) Apabila signifikan > 0.05 maka variabel berdistribusi normal (Priyanto, 2014).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk melihat terjadinya korelasi antar variabel penelitian. Uji ini dapat dilakukan melihat nilai Tolerance dan VIF. Model penelitian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Priyanto, 2014). Salah satu cara yang

paling akurat untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser.

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variable indepeden dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikasi (Sig) antara variable idependent dengan absolut residual lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Siregar, 2014). Bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Minat

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel X1

b_2 = Koefisien regresi variabel X2

b_3 = Koefisien regresi variabel X3

X1 = Variabel Pengetahuan

X2 = Variabel Manfaat

X3 = Variabel Resiko

e = *prediction error*

C. Uji Hepotesis

1. Uji Parsial (uji T)

Uji persial atau uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel X terhadap variabel Y dalam sebuah penelitian. (Hendryadi, 2015). Uji parsial dapa digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dan memperlihatkan pengaruh atau tidaknya variabel penelitian secara persial dengan tingkat signifikansi 0,05 setelah t_{hitung} diperoleh sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka Hipotesis diterima, artinya ada pengaruh pengetahuan, manfaat dan risiko terhadap minat.
- 2) Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka Hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh pengetahuan, manfaat dan risiko terhadap minat.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel X (pengetahuan, manfaat dan risiko) terhadap variabel Y (Minat) (Hardani et al., 2020). Menentukan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan sebesar 5 % (0,05) dengan $df = (n-k-1)$ ketentuan uji F adalah sebagai beriku :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Hipotesis diterima, artinya ada pengaruh pengetahuan, manfaat dan risiko terhadap minat.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak, artinya ada pengaruh pengetahuan, manfaat dan risiko terhadap minat.

3. Uji koefisien Determinasi (R2)

Uji Determinasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai hasil

uji determinasi semakin mendekati 1 maka pengaruhnya semakin besar dan sebaliknya (Hendryadi, 2015).

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Optimalisasi Sektor Fintech (*Financial Technology*) merupakan salah satu strategi yang dapat mendukung berjalanya perekonomian di tengah pandemi, karena bersifat *lowtouch economy*, berbasis *social capital* (Fajar & Larasati, 2021). Metode pembayaran berbasis digital (*cashless*) seperti QRIS, menjadi salah satu jenis pembayaran yang banyak diminati masyarakat pada akhir-akhir ini, karena dapat meminimalisir terjadinya penyebaran virus melalui perantara uang (Septi & Aries, 2021).

Penerapan QRIS ditujukan untuk memfasilitasi transaksi keuangan bagi semua kalangan, termasuk generasi milenial yang umumnya berstatus pelajar dan mahasiswa (Kurniawati et al., 2021). QRIS merupakan salah satu metode pembayaran yang dapat digunakan oleh mahasiswa pada masa pandemi. Hal tersebut karena penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi mengharuskan mahasiswa melakukan segala hal dari rumah, termasuk melakukan transaksi pembayaran yang berkaitan dengan perkuliahan (Azzahroo & Estiningrum, 2021).

Adanya penerapan penggunaan QRIS yang berbasis teknologi digital, sangat memudahkan mahasiswa dalam melakukan transaksi-transaksi keuangan yang berkaitan dengan perkuliahan. Namun sangat disayangkan, minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS masih sangat rendah, karena masih kurangnya sosialisasi dan tempat usaha yang menggunakan QRIS, padahal dengan menggunakan QRIS pembayaran dapat dilakukan secara jarak jauh

maupun dekat tanpa bersentuhan, sehingga dapat mengurangi resiko penularan covid-19.

Pada penelitian kali ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang terdiri dari 5 Fakultas dan 23 Program Studi dengan mahasiswa sebanyak 15.858 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran pada masa pandemi. Penggunaan QRIS dalam ranah kampus dapat menjadi sebuah inovasi untuk mendukung berjalanya aktifitas perkuliahan tatap muka serta memudahkan mahasiswa dalam melakukan pembayaran pada masa pandemi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang didapatkan melalui kuesioner dengan metode *probability sampling* (sampling random). Sampel pada penelitian ini yaitu 100 Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Pada penelitian ini terdapat tiga variable independen, yaitu pengetahuan, manfaat dan resiko. Sedangkan variable dependen pada penelitian ini, yaitu minat mahasiswa menggunakan QRIS.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online melalui *link google form* yang kemudian dibagikan melalui pesan whatsapp. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online karena adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di lingkungan kampus, sehingga kondisi tidak memungkinkan untuk bertatap muka dengan para responden. Penyebaran kuesioner dilakukan pada masa pandemi Covid-19,

sehingga dilakukan secara online karena merupakan alternatif paling aman untuk menjaga kesehatan peneliti dan responden dari penularan virus covid-19.

Kendala-kendala yang ditemui peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jumlah yang ditargetkan. Penyebaran kuesioner yang dilakukan secara online membuat beberapa responden tidak mengisi kuesioner pada saat itu juga. Hal tersebut berbeda dengan penyebaran kuesioner secara langsung melalui tatap muka dengan responden, yang dapat selesai dengan waktu yang relatif cepat.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Instrumental

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ketepatan atau akurasi alat ukur yang digunakan (Noor, 2011). Validasi kuesioner dapat diukur dengan cara membandingkan hasil taraf validasi setiap pertanyaan (item) dalam kuisisioner dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% .Sebuah pertanyaan atau pernyataan dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang, sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,194. Hasil uji validitas dari 24 item pernyataan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, manfaat dan resiko terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

No. Item	Indikator/Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Hasil
A.	Kuesioner Pengetahuan (X1)			
1.	Saya pernah mendengar tentang sistem pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)	0,702	0,194	Valid
2.	Saya mengetahui sistem pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)	0,820	0,194	Valid
3.	Saya merasa sistem pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) mudah dipelajari dan dipahami	0,815	0,194	Valid
4.	Saya memahami sistem pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)	0,775	0,194	Valid
5.	Saya merasa informasi mengenai sistem pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) mudah didapatkan	0,628	0,194	Valid
6.	Saya mengetahui Aplikasi pembayaran yang mendukung pembayaran melalui <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)	0,736	0,194	Valid
B.	Kuesioner Manfaat (X2)			
1.	Saya merasa <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) mudah digunakan	0,684	0,194	Valid
2.	Saya merasa <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) dapat mempermudah transaksi pembayaran	0,654	0,194	Valid

3.	Saya merasa penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) dapat meningkatkan efektifitas pembayaran	0,765	0,194	Valid
4.	Saya merasa penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) cepat dan praktis	0,739	0,194	Valid
5.	Saya merasa aman menggunakan sistem pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)	0,745	0,194	Valid
6.	Saya merasa <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) merupakan sistem pembayaran yang terjamin keamanannya	0,707	0,194	Valid
C.	Kuesioner Resiko (X3)			
1.	Saya merasa pengguna <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) rawan kehilangan data	0,749	0,194	Valid
2.	Saya merasa keamanan data pengguna terjaga ketika menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)	0,473	0,194	Valid
3.	Saya merasa penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) aman dari pencurian uang	0,515	0,194	Valid
4.	Saya khawatir uang yang digunakan dalam pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) dapat berkurang tanpa sebab	0,734	0,194	Valid

5.	Saya merasa sistem pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i> rawan penipuan	0,823	0,194	Valid
6.	Saya percaya keamanan <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i> dijamin oleh Bank Indonesia	0,426	0,194	Valid
D.	Kuesioner Minat (Y)			
1.	Saya berminat untuk menggunakan pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i>	0,809	0,194	Valid
2.	Saya tertarik dengan fitur dan manfaat yang ditawarkan <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i>	0,833	0,194	Valid
3.	Saya tertarik menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i> karena simpel dan mudah dipahami	0,756	0,194	Valid
4.	Saya ingin menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i> dalam melakukan pembayaran non tunai	0,774	0,194	Valid
5.	Saya senang menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i> karena terjamin keamanannya	0,760	0,194	Valid
6.	Saya berniat untuk menyarankan orang lain menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i>	0,788	0,194	Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2022

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yang umumnya berupa kuesioner. Uji reliabilitas dapat digunakan untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak, jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Maka dapat dikatakan reliabel. Reliabel dapat diartikan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Nilai hasil uji reliabilitas pada kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1.	Pengetahuan (X1)	0,838	Reliabel
2.	Manfaat (X2)	0,805	Reliabel
3.	Resiko (X3)	0,702	Reliabel
4.	Minat (Y)	0,872	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap kuisisioner yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 22*, dapat diketahui bahwa seluruh hasil uji menunjukkan nilai lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya dan mampu menjadi alat pengumpul data.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini

menggunakan pendekatan kolmogorov swirnov. Data dapat dikatakan terdistribusi normal, apabila nilai sig (Signifikansi) > 0,05. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,15416688
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,055
	Negative	-,115
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada data penelitian menunjukkan distribusi yang tidak normal karena nilai signifikansi (Sig) menunjukkan angka 0.02 yang lebih kecil dari 0.05.

Peneliti kemudian melakukan uji histogram yang hasilnya menunjukkan grafik yang berbentuk *Moderate Negative Skewness*, sehingga dilakukan tranform pada semua variable dengan rumus $\text{SQRT}(\mathbf{K}-\mathbf{X})$ dengan **K** adalah nilai tertinggi dalam variable. Hasil transform data kemudian uji normalitas dan menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
 Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,76861167
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,043
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data hasil tranform yang telah dilakukan diatas, diperoleh nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar 0,131 yang artinya nilai signifikasi data lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Model penelitian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 .

Hasil uji multikolinearitas dari data penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,790	2,710		-,291	,771		
Pengetahuan	,571	,098	,497	5,813	,000	,652	1,534
Manfaat	,305	,112	,235	2,728	,008	,643	1,556
Resiko	,153	,061	,183	2,522	,013	,908	1,101

a. Dependent Variable: Minat

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas diperoleh nilai Tolerance dari variabel Pengetahuan sebesar 0.652, variabel Manfaat sebesar 0.643, dan variable Resiko sebesar 0,908. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variable tersebut memiliki nilai Tolerance diatas 0.10 atau Tolerance > 0.10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Salah satu cara yang paling akurat untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser.

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variable indepeden dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikasi (Sig) antara variable idependent dengan absolut residual lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas. Hasil uji pada penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas Metode Glejser

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,043	1,678		3,004	,003		
Pengetahuan	-,043	,061	-,086	-,702	,484	,652	1,534
Manfaat	-,031	,069	-,055	-,448	,655	,643	1,556
Resiko	-,057	,038	-,160	-1,531	,129	,908	1,101

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui nilai Signifikasi dari variabel Pengetahuan sebesar 0.484, variabel Manfaat sebesar 0.655, dan variable Resiko sebesar 0,129. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variable tersebut memiliki nilai Signifikasi lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas dalam penelitian.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,790	2,710		-,291	,771
Pengetahuan (X1)	,571	,098	,497	5,813	,000
Manfaat (X2)	,305	,112	,235	2,728	,008
Resiko (X3)	,153	,061	,183	2,522	,013

a. Dependent Variable: Minat (Y)

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan output SPSS diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,790 + 0,571 X1 + 0,305 X2 + 0,153 X3 + e$$

Penjelasan dan interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) menunjukkan nilai negatif sebesar -0,790 artinya apabila pengetahuan, manfaat, dan resiko sama dengan nol (0) maka minat mahasiswa menggunakan QRIS akan mengalami penurunan.
2. Koefisien regresi variable pengetahuan (X1) menunjukkan nilai sebesar 0,571. Hal tersebut berarti apabila ada penambahan 1 poin pada variable pengetahuan, maka akan meningkatkan minat mahasiswa menggunakan QRIS sebesar 0,571.
3. Koefisien regresi variable manfaat (X2) menunjukkan nilai sebesar 0,305. Hal tersebut berarti apabila ada penambahan 1 poin pada variable manfaat, maka akan meningkatkan minat mahasiswa menggunakan QRIS sebesar 0,305.
4. Koefisien regresi variable resiko (X3) menunjukkan nilai sebesar 0,153. Hal tersebut berarti apabila ada penambahan 1 poin pada variable resiko, maka akan meningkatkan minat mahasiswa menggunakan QRIS sebesar 0,153.

Berdasarkan penjabaran hasil analisis regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua variable independent berpengaruh terhadap variable dependent. Dari ketiga variable penelitian, variable pengetahuan memiliki pengaruh paling dominan terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara individual (parsial). Uji parsial dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95 % dan signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika $\text{Sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} >$ dari t_{tabel} maka Hipotesis diterima dan jika $\text{Sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} <$ dari t_{tabel} maka Hipotesis ditolak. T_{tabel} dapat diketahui dengan rumus $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1)$, sehingga diketahui t_{tabel} sebesar 1,984. Berdasarkan uji parsial atau uji t yang dilakukan terhadap data penelitian, diperoleh hasil, sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,790	2,710		-,291	,771
Pengetahuan (X1)	,571	,098	,497	5,813	,000
Manfaat (X2)	,305	,112	,235	2,728	,008
Resiko (X3)	,153	,061	,183	2,522	,013

a. Dependent Variable: Minat (Y)

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai Sig. variable Pengetahuan (X1) terhadap Minat (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 5,813 > t_{\text{tabel}} 1,984$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa **H1 diterima**, artinya terdapat pengaruh Pengetahuan (X1) terhadap Minat (Y).

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai Sig. variable Manfaat (X2) terhadap Minat (Y) sebesar 0,008 < 0,05 dan nilai t hitung 2,728 > t tabel 1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**, artinya terdapat pengaruh Manfaat (X2) terhadap Minat (Y).

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Diketahui nilai Sig. variable Resiko (X3) terhadap Minat (Y) sebesar 0,013 < 0,05 dan nilai t hitung 2,522 > t tabel 1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**, artinya terdapat pengaruh Resiko (X3) terhadap Minat (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel X (pengetahuan, manfaat dan risiko) terhadap variabel Y (Minat) secara simultan atau bersama-sama.

Pada uji F, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka semua variable independent berpengaruh terhadap variable dependent dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sebaliknya. F_{hitung} dapat dicari dengan rumus $F_{tabel} = (k; n-k)$ pada taraf signifikan sebesar 5 % (0,05), sehingga F_{tabel} pada penelitian ini yaitu $(3;97) = 2,698$. Hasil uji simultan terhadap variable pada penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan atau Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	544,387	3	181,462	37,920	,000 ^b
1 Residual	459,403	96	4,785		
Total	1003,790	99			

a. Dependent Variable: Minat (Y)

b. Predictors: (Constant), Resiko (X3), Pengetahuan (X1), Manfaat (X2)

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan output uji F diatas, dapat diketahui nilai signifikansi variable Pengetahuan (X1), Manfaat (X2), dan Resiko (X3) secara simultan terhadap Minat (Y), yaitu sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai F hitung $37,920 > F$ tabel 2,698. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Pengetahuan (X1), Manfaat (X2), dan Resiko (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat (Y).

3. Uji koefisien Determinasi (R²)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari seluruh Variabel Independen (X) terhadap Variabel Dependen (Y). Koefisien determinasi mendekati 1 artinya pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen semakin kuat, dan sebaliknya. Hasil uji koefisien determinasi (R²) pada penelitian in, sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,736 ^a	,542	,528	2,18757

a. Predictors: (Constant), Resiko (X3), Pengetahuan (X1), Manfaat (X2)

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan output diatas, dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,542. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Pengetahuan (X1), Manfaat (X2), dan Resiko (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat (Y) sebesar 54,2 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 45,8% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti melalui aplikasi SPSS versi 22, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,790 + 0,571 X1 + 0,305 X2 + 0,153 X3 + e$$

Berdasarkan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) menunjukkan nilai negatif sebesar -0,790 artinya apabila pengetahuan, manfaat, dan resiko sama dengan nol (0) maka minat mahasiswa menggunakan QRIS akan mengalami penurunan.
2. Koefisien regresi variable pengetahuan (X1) menunjukkan nilai sebesar 0,571. Hal tersebut berarti apabila ada penambahan 1 poin pada variable pengetahuan, maka akan meningkatkan minat mahasiswa menggunakan QRIS sebesar 0,571.

3. Koefisien regresi variable manfaat (X2) menunjukkan nilai sebesar 0,305. Hal tersebut berarti apabila ada penambahan 1 poin pada variable manfaat, maka akan meningkatkan minat mahasiswa menggunakan QRIS sebesar 0,305.
4. Koefisien regresi variable resiko (X3) menunjukkan nilai sebesar 0,153. Hal tersebut berarti apabila ada penambahan 1 poin pada variable resiko, maka akan meningkatkan minat mahasiswa menggunakan QRIS sebesar 0,153.

Berdasarkan penjabaran hasil analisis regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua variable independent berpengaruh terhadap variable dependent. Hal tersebut juga ditunjukkan dari hasil uji F, yang menunjukkan nilai signifikansi variable Pengetahuan (X1), Manfaat (X2), dan Resiko (X3) secara simultan terhadap Minat (Y), yaitu sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai F hitung $37,920 > F$ tabel 2,698. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Pengetahuan (X1), Manfaat (X2), dan Resiko (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat (Y). Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil uji determinasi R^2 yang menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,542 artinya variable Pengetahuan, Manfaat, dan Resiko secara bersama-sama berpengaruh sebesar 54,2 % terhadap Minat. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 45,8% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Dari ketiga variable independent dalam penelitian, variable pengetahuan memiliki pengaruh paling dominan terhadap minat mahasiswa menggunakan

QRIS sebagai metode pembayaran, yaitu sebesar 57,1 %. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

4.3.2 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS Sebagai Metode Pembayaran

Hipotesis pertama dalam penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel Pengetahuan terhadap Minat penggunaan QRIS. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai Sig. variable Pengetahuan (X1) lebih kecil dari pada nilai α , yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,813 > t$ tabel 1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**, artinya variable pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terdapat minat mahasiswa menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Responden menyatakan bahwa mereka mengetahui sistem pembayaran QRIS karena informasi mengenai sistem QRIS mudah didapatkan, mudah dipelajari dan dipahami, hal tersebut membuat responden berminat untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran pada masa pandemi, selain itu banyaknya aplikasi pembayaran yang terhubung dengan QRIS juga membuat minat pengguna semakin meningkat karena merasa lebih mudah. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin mudah akses informasi dan semakin luas jangkauan suatu sistem pembayaran maka akan dapat meningkatkan minat penggunaan sistem pembayaran tersebut.

Hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa faktor pengetahuan mempengaruhi minat penggunaan QRIS

sebesar 57,1%. Hal itu menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi variable penelitian yang memiliki pengaruh terbesar terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS. Sehingga bisa disimpulkan, bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap suatu produk maka akan semakin tinggi juga minatnya terhadap produk tersebut.

Pengetahuan merupakan hasil dari adanya rasa ingin tau yang dimiliki seseorang terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Mowen dan Engel (1985) mendefinisikan pengetahuan konsumen sebagai suatu tingkatan mengenai informasi yang dipahami atau dimiliki oleh seorang konsumen mengenai macam-macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan produk dan jasa tersebut (Hanafi & Agustina, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya pengetahuan konsumen yang semakin tinggi terhadap suatu produk, maka akan semakin tinggi pula minat konsumen untuk menggunakan produk tersebut. Pengetahuan konsumen mengenai produk QRIS dapat ditingkatkan melalui pengadaan sosialisasi yang lebih luas mengenai sstem pembaya ran QRIS. Hasil penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifiyanto & Kholidah, 2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan uang elektronik.

4.3.3 Pengaruh Manfaat Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS

Sebagai Metode Pembayaran

Hipotesis kedua dalam penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel Manfaat terhadap Minat penggunaan QRIS.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai Sig. variable Manfaat (X2) lebih kecil dari pada nilai α , yaitu sebesar 0,008 < 0,05 dan nilai t hitung 2,728 > t tabel 1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**, artinya variable manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Responden menyatakan bahwa QRIS sangat mudah untuk digunakan sehingga dapat mempercepat transaksi dan meningkatkan efektifitas pembayaran. QRIS dianggap sebagai metode pembayaran yang cepat dan praktis dengan keamanan yang terjamin hal itulah menjadikan penggunaannya berminat untuk menggunakan sistem pembayaran ini. Banyaknya manfaat yang dirasakan pengguna QRIS menjadikan mereka berminat untuk terus menggunakannya.

Manfaat dapat diartikan sebagai sebuah keuntungan, kegunaan dan faedah yang didapatkan oleh seseorang atas penggunaan suatu barang/produk/objek tertentu (KBBI, 2008). Davis (1989) dalam mendefinisikan kegunaan/kemanfaatan (usefulness) sebagai suatu tingkatan kepercayaan atau keyakinan seseorang bahwa adanya penggunaan suatu teknologi atau subjek tertentu dapat meningkatkan kinerja (Davis et al., 1989).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Permadi & Wilandari, 2021) yang menyimpulkan bahwa, manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Shishah & Alhelaly yang menunjukkan bahwa Manfaat menjadi faktor utama yang

mendukung minat penggunaan teknologi pembayaran tanpa sentuhan selama krisis virus corona, (Shishah & Alhelaly, 2021).

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak manfaat yang ditawarkan dalam suatu produk akan dapat mempengaruhi minat konsumen dalam menggunakan produk tersebut. Penggunaan teknologi keuangan seperti sistem pembayaran QRIS akan semakin diminati oleh berbagai kalangan dengan adanya berbagai manfaat yang ditawarkan yang dapat mendukung efektifitas dan keamanan pembayaran.

4.3.4 Pengaruh Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS Sebagai Metode Pembayaran

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel Resiko terhadap Minat penggunaan QRIS. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai Sig. variable Manfaat (X2) lebih kecil dari pada nilai α , yaitu sebesar 0,013 < 0,05 dan nilai t hitung 2,522 > t tabel 1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**, artinya variable resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Responden merasa data pribadi mereka aman ketika menggunakan pembayaran QRIS, hal tersebut terlihat dari jawaban responden yang tidak setuju dengan pernyataan bahwa QRIS rawan kehilangan data. Resiko yang terdapat dalam pembayaran QRIS sangatlah rendah sehingga responden mengabaikannya, karena manfaat yang ditawarkan sistem ini sangat banyak jika dibanding dengan

resikonya. Meskipun begitu para pengguna harus tetap berhati-hati dalam menggunakan sistem pembayaran ini.

Davis (1989) mendefinisikan resiko sebagai sebuah bentuk ketidakpastian yang tidak diinginkan yang berasal dari sebuah aktivitas tertentu (Davis et al., 1989). Risiko juga dapat diartikan sebagai sebuah kemungkinan atau peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang (Yulianti, 2009). Persepsi risiko merupakan sebuah anggapan mengenai terjadinya ketidakpastian dan hal lainnya yang terjadi sebagai onsekuensi dari penggunaan suatu objek, barang, produk ataupun layanan (Fatonah & Hendratmoko, 2020).

Hasil penelitian ini , sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putritama & Sari, 2020) yang menunjukkan bahwa resiko berpengaruh terhadap minat menggunakan E-Money. Hal yang sama juga diungkapkan oleh penelitian Fatonah & Hendratmoko yang menyatakan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan E-Money (Fatonah & Hendratmoko, 2020). Berdasarkan hal itu dapat diketahui bahwa para generasi milenial cenderung lebih mementingkan manfaat yang didapatkannya dibanding dengan risiko yang akan diterima dalam penggunaan uang elektronik. Hal itu juga sejalan dengan hasil penelitian (Ningsih et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa resiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik QRIS.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* sebagai metode pembayaran pada masa pandemi. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis data yang dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
2. Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* sebagai metode pembayaran pada masa pandemi. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis data yang dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.
3. Resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* sebagai metode pembayaran pada masa pandemi. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis data yang dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.
4. Pengetahuan, Manfaat dan Resiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* sebagai metode pembayaran pada masa pandemi. Hal tersebut terbukti dari hasil uji F dan diperkuat dengan hasil uji determinasi R^2 yang menunjukkan bahwa variable Pengetahuan, Manfaat, dan Resiko secara bersama-sama berpengaruh sebesar 54,2 % terhadap Minat.

Sedangkan sisanya yaitu sebesar 45,8% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti masih menemukan keterbatasan terkait variable yang digunakan dan penyebaran kuesioner yang dilakukan secara online yang membuat peneliti tidak mengetahui apakah jawaban responden sesuai dengan kondisi sebenarnya. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk lembaga terkait dan peneliti selanjutnya, sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang besar terhadap minat menggunakan QRIS. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh lembaga terkait untuk meningkatkan minat penggunaan QRIS dengan meningkatkan sosialisasi terutama pada Generasi millennial agar minat menggunakan QRIS semakin meningkat
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variable lain terkait faktor yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS, karena variable dalam penelitian ini hanya mempengaruhi minat penggunaan QRIS sebesar 54,2% saja.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Djazuli. (2007). *Kaidah-kaidah Fikih: Kaidah-kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-masalah Yang Praktis* (1st ed.). Kencana PrenadaMedia Group.
- Abdurrahaman, A. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Tiara Wacana.
- Abdurrahaman, M., & Muhidin, S. A. (2011). *Panduan Praktisi Memahami Penelitian*. Pustaka Setia.
- Ardito, B., Wilis, K., Hari, K. S., & Hasan, M. (2021). Application of QRIS as Digital Payment in The Tourism Industry During A Pandemic: A Focus Group Discussion (Case Study of Alun-Alun Kidul Yogyakarta). *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 1(3), 434–438. <https://doi.org/10.31098/bmss.v1i3.373>
- Arifiyanto, M., & Kholidah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Manfaat dan Promosi terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik berbasis server. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 7(3), 697–706. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31390>
- Ascarya, & Yumanita, D. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum, seri kebanksentralan nomor 14*. Bank Indonesia Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- AZIMAH, R. N., KHASANAH, I. N., PRATAMA, R., AZIZAH, Z., FEBRIANTORO, W., & PURNOMO, S. R. S. (2020). ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP SOSIAL EKONOMI PEDAGANG DI PASAR KLATEN DAN WONOGIRI. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485>
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17, 10–17.
- Bank Indonesia. (1999). Undang-Undang No 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 1–55.
- Bank Indonesia. (2009). Peraturan Bank Indonesia No: 11/ 25 /PBI/2009 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/ 25 /Pbi/2009*, 28. http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_112509.aspx
- Bank Indonesia. (2020). QR Code Indonesian Standard (QRIS). In *Bi.Go.Id*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#heading1>
- Bank Indonesia. (2022). Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah. In *Bank Indonesia*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>
- Burlan, B. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Cindy, M. A. (2021). *Nilai Transaksi Uang Elektronik Capai Rp 25,4 Triliun pada*

- Juli* 2021. Katadata.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/26/nilai-transaksi-uang-elektronik-capai-rp-254-triliun-pada-juli-2021>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003.
<https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Destianingsi. (2021). *ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PENGGUNAAN QUICK RESPONSE INDONESIA STANDARD DALAM TRANSAKSI ELEKTRONIK*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- DSN-MUI. (2017). Fatwa Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah. *Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia*.
- Dwi, H. J. (2021). *UMKM Pengguna QRIS Meningkat 316% Selama Pandemi Covid-19* / *Databoks*. Katadata.co.id.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/29/umkm-pengguna-qrisk-meningkat-316-selama-pandemi-covid-19>
- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Humanis 2021*, 1(2), 702–715. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>
- Fatonah, F., & Hendratmoko, C. (2020). Menguji Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Millennial Menggunakan E-Money. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 209–217.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN%0AMenguji>
- Hanafi, & Agustina, L. A. (2021). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Produk dan Promosi terhadap Minat Masyarakat dalam Berasuransi Syariah (Studi Pada Desa Kabandungan Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Syar'insurance (SIJAS)*, 7(1), 11–24.
- Hanafi, M. M. (2009). *Manajemen Risiko*. UPP STIM YKPN.
- Hardani, Nur, H. A., Helmina, A., Roushandy, A. F., Jumari, U., Evi, F. U., Muhammad, F., Dhika, J. S., & Ria, R. I. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Husnu Abadi (ed.); I). Pustaka Ilmu.
<https://www.pustakailmu.co.id>
- Haroen, N. (2007). *Fiqh Muamalah* (2nd ed.). Gaya Media Pertama.
- Harun, Z. (2021). Kemenkominfo: 89% Penduduk Indonesia Gunakan Smartphone. In *Media Indonesia*. Media Indonesia.
<https://mediaindonesia.com/humaniora/389057/kemenkominfo-89-penduduk-indonesia-gunakan-smartphone>
- Hendryadi, S. &. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (1st ed.). Prenadamedia Grup.
- Ika, F., Shela, P. P., & Irianto, D. (2020). Minat Penggunaan Cashless Payment

- System – Dompert Digital Pada Mahasiswa Di Fe Unj. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.1.01>
- Iqbal, M. (2019). Ayat-Ayat Qur'an Dan Hadis-Hadis Tematik Tentang Uang Dan Pembiayaan. *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 1.
- Josef, E. S., Atifah, R., & Suci, R. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Karim, A. A. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- KBBI. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 05(01), 23–30.
- Latifah, F. N., Maika, M. R., & Lutvi Azizah, N. (2020). Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Melakukan Pembayaran Transaksi Non Tunai Berbasis Web. *MALIA (TERAKREDITASI)*, 12(1), 29–38. <https://doi.org/10.35891/ml.v12i1.2005>
- Mangani, & Silvanita, K. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Penerbit Erlangga.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Mentari, N. W., Setiawina, I. N. D., Budhi, I. M. K. S., & Sudirman, I. W. (2019). Influence factor of consumers interest on using E-money. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(2), 176–186. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n2.311>
- Mitra, S. G., & Nur, S. (2021). ANALISIS PENGARUH PERSEPSI KEBERMANFAATAN, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI DENGAN JAKONE MOBILE. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(November), 241–261. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei>
- Monavia, A. R. (2021). *Jumlah Merchant Terdaftar QRIS Capai 12,2 Juta hingga November 2021 – Databoks*. Katadata.co.id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/jumlah-merchant-terdaftar-qr-is-capai-122-juta-hingga-november-2021>
- Natalia, M. (2022). *Mantap! BI Perluas Penggunaan QRIS ke Thailand dan Malaysia*. SINDOnews.Com. <https://ekbis.sindonews.com/read/669029/178/mantap-bi-perluas-penggunaan-qr-is-ke-thailand-dan-malaysia-1643266903>

- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4. <https://doi.org/10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Kencana Pranamedia Group.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nugroho Heri, P., & Asri Nur, W. (2021). Strategi Inovasi dan Kolaborasi Bank Wakaf Mikro Syariah dan Umkm Indonesia di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 183–194. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1749>
- Permadi, Y. A., & Wilandari, A. (2021). Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Among Students as a Means of Digital Payment. *Journal of Enterprise and Development*, 03(01).
- PPSK Bank Indonesia. (2004). *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia : Sebuah Pengantar* (P. Warjiyo (ed.)). Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Prakosa, A., & Wintaka, D. J. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN ULANG E-WALLET PADA GENERASI MILENIAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal Of Business and Management*, 3, 72–85.
- Pramuja, R. A., Wibowo, A. P., & Suhermanto, D. F. (2021). The Driving Factors of Public's Interest in The Use of QRIS to Achieve Cashless Society. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(2), 181. <https://doi.org/10.12928/optimum.v11i2.4656>
- Priyanto, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Praktis*. Andi Offset.
- Putritama, A., & Sari, R. S. P. (2020). Factors Affecting Millennial Generation Interest of Using E-Money. *Jurnal Economia*, 16(2), 245–256. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.29471>
- Rahmawati, W. (2016). *Faktor-Fajktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non-Muslim Dalam Membeli Produk Asuransi Jiwa Syariah*. UIN Syariah Hidayatullah.
- Saputri, O. B. (2020). Consumer preference in using the Indonesian standard quick response code (QRIS) as a digital payment instrument. *Journals of Economics and Business Mulawarman (JEBM)*, 17(2), 237–247.
- Sardiman, A. . (1990). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2012). *Consumer Behavior* (12th Editi). Pearson Prentice Hall.
- Septi, N. F., & Aries, D. I. (2021). Analisis Pengaruh Technology Readiness terhadap Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention dari Quick Response Indonesian Standard (QRIS) untuk Pembayaran Digital (Studi Kasus: Pengguna Aplikasi e-Wallet Go-Pay, DANA, OVO).

- Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence*, 02(02), 85–93. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JEISBI/article/view/39738>
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 921. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01>
- Shishah, W., & Alhelaly, S. (2021). User experience of utilising contactless payment technology in Saudi Arabia during the COVID-19 pandemic. *Journal of Decision Systems*, 30(2–3), 282–299. <https://doi.org/10.1080/12460125.2021.1890315>
- Silaen, M. F., Manurung, S., & Nainggolan, C. D. (2021). Effect Analysis Of Benefit Perception, Ease Perception, Security And Risk Perception Of Merchant Interest In Using Quick Response Indonesia Standard (Qris). *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(5), 1574–1581. <https://ijstm.inarah.co.id/index.php/ijstm/article/view/313>
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik: Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Sitinjak, T., & Joan, L. (2019). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 27–39.
- Siyoto, D. S., & M. Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Solikhin, & Suseno. (2002). *Uang: Pengertian, Penciptaan dan Peranannya dalam Perekonomian* (Issue 1). Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Sri Mulyati Tri Subari, & Ascarya. (2003). Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia. In *Jakarta, Bank Indonesia* (8th ed.). Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rZrWDgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sistem+pembayaran+merupakan&ots=0EVVR_qXxN&sig=gM7c7icrQJ49LU-pgATf0Wg3vZ0&redir_esc=y#v=onepage&q=sistem+pembayaran+merupakan&f=false
- Srikaningsih, A. (2020). *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0* (I). CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumadi, S. (2020). Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 1, 145. <https://doi.org/10.30595/jhes.v0i1.8761>
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI INDONESIA. *JURNAL AL-QARDH*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>

- Tintya, A. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH TERHADAP PEMBIAYAAN SERTIFIKASI AKAD IJARAH MULTIJASA DI BPRS KOTABUMI KC. PANARAGAN*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.
- Ufi, I. (2020). TANTANGAN DAN PELUANG KEBIJAKAN NON-TUNAI: SEBUAH STUDI LITERATUR. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1), 55–65. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i1.2379>
- Walfajri, M. (2022). *Setelah Thailand, BI Bidik Perluasan QRIS Lintas Negara ke Malaysia*. Kontan.Co.Id.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2019). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia - (III)*. Nuha Medika.
- Yuliadi, I. (2008). *Ekonomi Moneter*. Penerbit Indeks.
- Yulianti, R. (2009). Manajemen Resiko Perbankan Syariah. *Jurnal La Riba Vol.3 No.2*, 3.
- Yuniyanti. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung Di Bank Syariah*. UIN Alauddin Makasa.
- A. Djazuli. (2007). *Kaidah-kaidah Fikih: Kaidah-kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-masalah Yang Praktis* (1st ed.). Kencana PrenadaMedia Group.
- Abdurrahaman, A. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Tiara Wacana.
- Abdurrahaman, M., & Muhidin, S. A. (2011). *Panduan Praktisi Memahami Penelitian*. Pustaka Setia.
- Ardito, B., Wilis, K., Hari, K. S., & Hasan, M. (2021). Application of QRIS as Digital Payment in The Tourism Industry During A Pandemic: A Focus Group Discussion (Case Study of Alun-Alun Kidul Yogyakarta). *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 1(3), 434–438. <https://doi.org/10.31098/bmss.v1i3.373>
- Arifiyanto, M., & Kholidah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Manfaat dan Promosi terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik berbasis server. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 7(3), 697–706. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31390>
- Ascarya, & Yumanita, D. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum, seri kebanksentralan nomor 14*. Bank Indonesia Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- AZIMAH, R. N., KHASANAH, I. N., PRATAMA, R., AZIZAH, Z., FEBRIANTORO, W., & PURNOMO, S. R. S. (2020). ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP SOSIAL EKONOMI PEDAGANG DI PASAR KLATEN DAN WONOGIRI. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485>
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17, 10–17.

- Bank Indonesia. (1999). Undang-Undang No 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 1–55.
- Bank Indonesia. (2009). Peraturan Bank Indonesia No: 11/ 25 /PBI/2009 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/ 25 /Pbi/2009*, 28. http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_112509.aspx
- Bank Indonesia. (2020). QR Code Indonesian Standard (QRIS). In *Bi.Go.Id*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#heading1>
- Bank Indonesia. (2022). Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah. In *Bank Indonesia*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>
- Burlan, B. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Cindy, M. A. (2021). *Nilai Transaksi Uang Elektronik Capai Rp 25,4 Triliun pada Juli 2021*. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/26/nilai-transaksi-uang-elektronik-capai-rp-254-triliun-pada-juli-2021>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Destianingsi. (2021). *ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PENGGUNAAN QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD DALAM TRANSAKSI ELEKTRONIK*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- DSN-MUI. (2017). Fatwa Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah. *Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia*.
- Dwi, H. J. (2021). *UMKM Pengguna QRIS Meningkat 316% Selama Pandemi Covid-19* / *Databoks*. Katadata.co.id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/29/umkm-pengguna-qrisk-meningkat-316-selama-pandemi-covid-19>
- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Humanis 2021*, 1(2), 702–715. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>
- Fatonah, F., & Hendratmoko, C. (2020). Menguji Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Millennial Menggunakan E-Money. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 209–217. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN%0AMenguji>
- Hanafi, & Agustina, L. A. (2021). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Produk dan Promosi terhadap Minat Masyarakat dalam Berasuransi Syariah (Studi Pada Desa Kandangan Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Syar'insurance (SIJAS)*, 7(1), 11–24.

- Hanafi, M. M. (2009). *Manajemen Risiko*. UPP STIM YKPN.
- Hardani, Nur, H. A., Helmina, A., Roushandy, A. F., Jumari, U., Evi, F. U., Muhammad, F., Dhika, J. S., & Ria, R. I. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Husnu Abadi (ed.); I). Pustaka Ilmu. <https://www.pustakailmu.co.id>
- Haroen, N. (2007). *Fiqh Muamalah* (2nd ed.). Gaya Media Pertama.
- Harun, Z. (2021). Kemenkominfo: 89% Penduduk Indonesia Gunakan Smartphone. In *Media Indonesia*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/humaniora/389057/kemenkominfo-89-penduduk-indonesia-gunakan-smartphone>
- Hendryadi, S. &. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (1st ed.). Prenadamedia Grup.
- Ika, F., Shela, P. P., & Irianto, D. (2020). Minat Penggunaan Cashless Payment System – Dompot Digital Pada Mahasiswa Di Fe Unj. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, *11*(1), 1–19. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.1.01>
- Iqbal, M. (2019). Ayat-Ayat Alqur'an Dan Hadis-Hadis Tematik Tentang Uang Dan Pembiayaan. *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, *1*.
- Josef, E. S., Atifah, R., & Suci, R. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *17*(2), 287–297. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Karim, A. A. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- KBBI. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, *05*(01), 23–30.
- Latifah, F. N., Maika, M. R., & Lutvi Azizah, N. (2020). Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Melakukan Pembayaran Transaksi Non Tunai Berbasis Web. *MALIA (TERAKREDITASI)*, *12*(1), 29–38. <https://doi.org/10.35891/ml.v12i1.2005>
- Mangani, & Silvanita, K. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Penerbit Erlangga.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Mentari, N. W., Setiawina, I. N. D., Budhi, I. M. K. S., & Sudirman, I. W. (2019). Influence factor of consumers interest on using E-money. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, *3*(2), 176–186. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n2.311>

- Mitra, S. G., & Nur, S. (2021). ANALISIS PENGARUH PERSEPSI KEBERMANFAATAN, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI DENGAN JAKONE MOBILE. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(November), 241–261. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei>
- Monavia, A. R. (2021). *Jumlah Merchant Terdaftar QRIS Capai 12,2 Juta hingga November 2021* – Databoks. Katadata.co.id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/jumlah-merchant-terdaftar-qr-is-capai-122-juta-hingga-november-2021>
- Natalia, M. (2022). *Mantap! BI Perluas Penggunaan QRIS ke Thailand dan Malaysia*. SINDOnews.Com. <https://ekbis.sindonews.com/read/669029/178/mantap-bi-perluas-penggunaan-qr-is-ke-thailand-dan-malaysia-1643266903>
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4. <https://doi.org/10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Kencana Pranamedia Group.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nugroho Heri, P., & Asri Nur, W. (2021). Strategi Inovasi dan Kolaborasi Bank Wakaf Mikro Syariah dan Umkm Indonesia di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 183–194. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1749>
- Permadi, Y. A., & Wilandari, A. (2021). Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Among Students as a Means of Digital Payment. *Journal of Enterprise and Development*, 03(01).
- PPSK Bank Indonesia. (2004). *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia : Sebuah Pengantar* (P. Warjiyo (ed.)). Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Prakosa, A., & Wintaka, D. J. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN ULANG E-WALLET PADA GENERASI MILENIAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal Of Business and Management*, 3, 72–85.
- Pramuja, R. A., Wibowo, A. P., & Suhermanto, D. F. (2021). The Driving Factors of Public's Interest in The Use of QRIS to Achieve Cashless Society. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(2), 181. <https://doi.org/10.12928/optimum.v11i2.4656>
- Priyanto, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Praktis*. Andi Offset.
- Putritama, A., & Sari, R. S. P. (2020). Factors Affecting Millennial Generation Interest of Using E-Money. *Jurnal Economia*, 16(2), 245–256. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.29471>

- Rahmawati, W. (2016). *Faktor-Fajktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non-Muslim Dalam Membeli Produk Asuransi Jiwa Syariah*. UIN Syariah Hidayatullah.
- Saputri, O. B. (2020). Consumer preference in using the Indonesian standard quick response code (QRIS) as a digital payment instrument. *Journals of Economics and Business Mulawarman (JEBM)*, 17(2), 237–247.
- Sardiman, A. . (1990). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2012). *Consumer Behavior* (12th Editi). Pearson Prentice Hall.
- Septi, N. F., & Aries, D. I. (2021). Analisis Pengaruh Technology Readiness terhadap Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention dari Quick Response Indonesian Standard (QRIS) untuk Pembayaran Digital (Studi Kasus: Pengguna Aplikasi e-Wallet Go-Pay, DANA, OVO). *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence*, 02(02), 85–93. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JEISBI/article/view/39738>
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 921. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01>
- Shishah, W., & Alhelaly, S. (2021). User experience of utilising contactless payment technology in Saudi Arabia during the COVID-19 pandemic. *Journal of Decision Systems*, 30(2–3), 282–299. <https://doi.org/10.1080/12460125.2021.1890315>
- Silaen, M. F., Manurung, S., & Nainggolan, C. D. (2021). Effect Analysis Of Benefit Perception, Ease Perception, Security And Risk Perception Of Merchant Interest In Using Quick Response Indonesia Standard (Qris). *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(5), 1574–1581. <https://ijstm.inarah.co.id/index.php/ijstm/article/view/313>
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik : Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Sitinjak, T., & Joan, L. (2019). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 27–39.
- Siyoto, D. S., & M. Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Solikhin, & Suseno. (2002). *Uang : Pengertian, Penciptaan dan Peranannya dalam Perekonomian* (Issue 1). Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Sri Mulyati Tri Subari, & Ascarya. (2003). Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia. In *Jakarta, Bank Indonesia* (8th ed.). Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rZrWDgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sistem+pembayaran+merupakan&ots=0EVVR_qXxN&sig=

gM7c7icrQJ49LU-pgATf0Wg3vZ0&redir_esc=y#v=onepage&q=sistem pembayaran merupakan&f=false

- Srikaningsih, A. (2020). *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0* (I). CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumadi, S. (2020). Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 1, 145. <https://doi.org/10.30595/jhes.v0i1.8761>
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI INDONESIA. *JURNAL AL-QARDH*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Tintya, A. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH TERHADAP PEMBIAYAAN SERTIFIKASI AKAD IJARAH MULTIJASA DI BPRS KOTABUMI KC. PANARAGAN*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.
- Ulfi, I. (2020). TANTANGAN DAN PELUANG KEBIJAKAN NON-TUNAI: SEBUAH STUDI LITERATUR. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1), 55–65. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i1.2379>
- Walfajri, M. (2022). *Setelah Thailand, BI Bidik Perluasan QRIS Lintas Negara ke Malaysia*. Kontan.Co.Id.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2019). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia - (III)*. Nuha Medika.
- Yuliadi, I. (2008). *Ekonomi Moneter*. Penerbit Indeks.
- Yulianti, R. (2009). Manajemen Resiko Perbankan Syariah. *Jurnal La Riba Vol.3 No.2*, 3.
- Yuniyanti. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung Di Bank Syariah*. UIN Alauddin Makasa.

Lampiran I

Jadwal Penelitian

N O	Bulan Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	x																			
2	Konsultasi		x		x		x		x		x		x				x				x
3	Revisi Proposal			x			x		x												
4	Pengumpulan Data											x			x						
5	Analisis Data														x	x					
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																				x
7	Pendaftaran Munagrasah																		x		
8	Munagrasah																		x		
9	Revisi Skripsi																				x

Lampiran II

Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN
QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN PADA MASA PANDEMI
(Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta)

A. Data Responden

1. Nama :
2. Program Studi :
3. Nomer HP :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah biodata anda terlebih dahulu.
2. Isilah pertanyaan secara jujur dan sesungguhnya.
3. Identitas dan jawaban responden akan dijamin kerahasiaanya.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan penilaian anda dengan memberikan tanda (√) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia.
5. Keterangan Alternatif Jawaban dan Skor :

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

TS = Tidak Setuju (2)

N = Netral (3)

S = Setuju (4)

SS = Sangat Setuju (5)

C. Pertanyaan

1. Pengetahuan (X1)

No	Indikator/Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya pernah mendengar tentang sistem pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)					

2.	Saya mengetahui sistem pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)					
3.	Saya merasa sistem pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) mudah dipelajari dan dipahami					
4.	Saya memahami sistem pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)					
5.	Saya merasa informasi mengenai sistem pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) mudah didapatkan					
6.	Saya mengetahui Aplikasi pembayaran yang mendukung pembayaran melalui <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)					

2. Manfaat (X2)

No	Indikator/Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) mudah digunakan					
2.	Saya merasa <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) dapat mempermudah transaksi pembayaran					
3.	Saya merasa penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) dapat meningkatkan efektifitas pembayaran					
4.	Saya merasa penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) cepat dan praktis					
5.	Saya merasa aman menggunakan sistem pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)					
6.	Saya merasa <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) merupakan sistem pembayaran yang terjamin keamanannya					

3. Resiko (X3)

No	Indikator/Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa pengguna <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) rawan kehilangan data					
2.	Saya merasa keamanan data pengguna terjaga ketika menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)					
3.	Saya merasa penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) aman dari pencurian uang					
4.	Saya khawatir uang yang digunakan dalam pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) dapat berkurang tanpa sebab					
5.	Saya merasa sistem pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) rawan penipuan					
6.	Saya percaya keamanan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) dijamin oleh Bank Indonesia					

4. Minat (Y)

No	Indikator/Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya berminat untuk menggunakan pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)					
2.	Saya tertarik dengan fitur dan manfaat yang ditawarkan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)					
3.	Saya tertarik menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) karena simpel dan mudah dipahami					
4.	Saya ingin menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) dalam melakukan pembayaran non tunai					

5.	Saya senang menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) karena terjamin keamanannya					
6.	Saya berniat untuk menyarankan orang lain menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)					

Lampiran III

Tabulasi Data Penelitian

a. Variable Pengetahuan

No Responden	PENGETAHUAN (X1)						TOTAL X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	5	5	5	5	5	5	30
3	5	5	5	5	5	5	30
4	5	4	3	4	5	5	26
5	5	4	4	4	5	4	26
6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	5	5	5	5	5	30
8	5	5	5	5	5	5	30
9	5	5	5	5	5	5	30
10	5	5	5	5	5	5	30
11	4	4	4	3	4	3	22
12	5	5	5	5	5	5	30
13	4	4	3	4	3	3	21
14	5	5	5	5	5	5	30
15	5	5	5	5	5	5	30
16	5	5	5	5	5	5	30
17	5	5	5	5	5	5	30
18	5	5	5	5	5	5	30
19	5	5	5	5	5	5	30
20	4	3	4	4	4	3	22
21	5	4	3	4	3	5	24
22	5	5	5	5	5	5	30
23	5	5	5	5	4	5	29
24	5	5	5	5	5	5	30
25	5	5	5	5	5	5	30
26	5	4	4	4	5	5	27
27	5	4	3	3	3	5	23
28	5	5	5	5	4	5	29
29	5	5	5	5	5	5	30
30	5	5	4	4	4	4	26
31	3	4	4	5	3	5	24
32	5	5	5	5	5	5	30
33	5	5	4	5	5	5	29

34	5	4	4	4	4	4	25
35	5	5	5	5	4	4	28
36	5	5	5	5	5	5	30
37	5	5	5	4	4	5	28
38	4	5	4	5	4	4	26
39	4	4	5	5	4	5	27
40	5	4	5	5	4	4	27
41	4	4	4	4	4	4	24
42	5	5	5	5	5	5	30
43	5	5	5	5	5	5	30
44	5	5	5	5	5	5	30
45	5	5	5	5	4	4	28
46	3	3	4	4	5	3	22
47	5	3	5	3	5	5	26
48	5	5	5	3	5	5	28
49	5	5	5	5	5	5	30
50	3	3	4	5	5	5	25
51	5	5	5	5	5	4	29
52	4	4	4	3	5	3	23
53	5	4	5	5	5	5	29
54	5	5	5	5	5	5	30
55	5	5	4	4	5	3	26
56	5	5	5	4	3	5	27
57	4	3	4	3	4	3	21
58	5	4	4	3	4	3	23
59	4	3	3	4	4	4	22
60	4	4	4	4	4	4	24
61	5	5	5	5	5	5	30
62	5	5	5	5	5	5	30
63	5	5	5	5	5	5	30
64	3	4	4	4	4	4	23
65	5	4	5	4	5	5	28
66	4	5	5	5	4	5	28
67	5	4	4	4	4	5	26
68	5	5	5	5	5	5	30
69	5	5	5	5	5	5	30
70	4	4	4	4	4	3	23
71	5	5	4	5	3	5	27
72	5	5	5	5	5	5	30

73	5	5	5	4	4	5	28
74	4	4	4	4	4	3	23
75	5	5	5	5	5	5	30
76	4	4	5	4	4	4	25
77	5	5	5	5	5	5	30
78	5	4	5	4	5	4	27
79	5	5	5	5	5	5	30
80	4	4	4	4	4	4	24
81	4	4	4	4	4	4	24
82	4	5	5	4	5	5	28
83	5	4	5	4	4	4	26
84	4	4	4	4	3	4	23
85	5	5	5	5	5	3	28
86	5	4	5	4	5	4	27
87	5	5	5	5	4	5	29
88	4	5	4	5	3	5	26
89	4	4	4	4	4	4	24
90	5	5	5	5	5	5	30
91	5	4	4	4	4	5	26
92	5	5	5	5	5	5	30
93	4	5	5	4	4	4	26
94	5	5	5	5	5	5	30
95	5	5	5	5	5	4	29
96	5	4	4	4	5	4	26
97	5	5	5	5	5	5	30
98	5	5	5	5	5	4	29
99	3	4	4	4	5	4	24
100	4	4	4	4	5	4	25

b. Variable Manfaat

No Responden	MANFAAT (X2)						TOTAL X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
1	5	5	5	4	4	4	27
2	5	5	5	5	5	5	30
3	5	5	5	5	4	4	28
4	4	4	4	4	3	3	22
5	5	5	4	5	4	5	28
6	5	5	5	5	5	5	30

7	5	5	5	5	5	5	30
8	5	5	5	5	5	5	30
9	5	5	5	5	5	5	30
10	5	5	5	5	5	5	30
11	4	5	4	4	3	3	23
12	5	5	5	5	5	5	30
13	5	4	4	2	4	4	23
14	5	5	5	5	5	4	29
15	5	5	5	5	5	5	30
16	5	5	5	5	5	5	30
17	5	5	5	5	5	5	30
18	5	5	5	5	5	5	30
19	5	5	5	5	5	5	30
20	5	4	3	4	4	4	24
21	5	5	5	5	5	5	30
22	5	5	5	5	4	4	28
23	5	5	4	4	4	4	26
24	5	5	5	5	5	5	30
25	5	5	5	5	5	5	30
26	5	5	5	5	5	5	30
27	4	4	5	5	5	4	27
28	5	5	5	5	5	5	30
29	5	5	5	5	5	5	30
30	4	4	4	4	4	4	24
31	5	5	5	5	5	5	30
32	5	5	5	5	5	5	30
33	5	5	5	5	5	4	29
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	5	4	5	4	5	27
36	5	5	5	5	5	5	30
37	4	4	4	4	4	4	24
38	4	5	4	4	5	4	26
39	5	4	5	5	5	5	29
40	5	4	5	5	5	5	29
41	4	4	4	4	5	4	25
42	5	5	5	5	5	5	30
43	5	5	5	5	5	5	30
44	5	5	5	5	5	5	30
45	5	5	5	5	5	4	29

46	5	5	5	5	4	3	27
47	5	5	5	5	5	5	30
48	5	5	5	5	5	2	27
49	5	5	5	5	5	5	30
50	5	5	5	5	4	4	28
51	5	5	5	5	4	4	28
52	4	4	4	4	4	4	24
53	5	4	4	5	5	5	28
54	5	3	4	5	5	4	26
55	4	4	4	4	4	4	24
56	5	5	5	4	4	4	27
57	4	5	5	5	5	5	29
58	4	4	4	4	5	4	25
59	4	4	3	3	3	4	21
60	5	5	3	5	4	4	26
61	5	5	5	5	5	4	29
62	5	5	5	5	5	5	30
63	5	5	5	5	5	5	30
64	4	3	3	4	4	3	21
65	5	5	5	5	5	5	30
66	4	4	4	4	4	4	24
67	4	5	5	5	4	4	27
68	5	4	4	4	4	3	24
69	5	5	4	5	5	4	28
70	4	4	4	4	4	4	24
71	5	5	5	5	5	5	30
72	5	5	5	4	5	5	29
73	5	5	5	5	4	4	28
74	4	4	4	4	4	4	24
75	5	5	4	4	4	4	26
76	5	5	3	5	4	4	26
77	5	5	4	5	5	5	29
78	5	5	5	5	4	4	28
79	5	5	5	5	5	5	30
80	5	5	4	3	5	4	26
81	4	4	4	4	4	4	24
82	5	5	5	5	5	5	30
83	5	5	5	5	4	4	28
84	5	4	5	5	4	4	27

85	5	5	3	3	5	5	26
86	5	5	5	5	5	5	30
87	5	4	4	4	5	5	27
88	5	5	5	5	5	4	29
89	4	4	5	5	4	4	26
90	5	5	5	5	5	5	30
91	4	5	5	5	4	4	27
92	5	5	5	5	5	5	30
93	4	5	4	4	4	3	24
94	4	4	4	4	4	5	25
95	5	5	3	5	5	3	26
96	5	5	4	5	4	4	27
97	5	5	3	3	5	5	26
98	5	5	4	4	5	4	27
99	5	4	5	5	5	5	29
100	5	5	5	4	4	4	27

c. Variable Resiko

No Responden	RESIKO (X3)						TOTAL X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
1	5	5	5	4	4	4	27
2	5	5	5	5	5	5	30
3	4	5	5	5	5	5	29
4	4	3	4	3	2	3	19
5	4	4	5	4	5	5	27
6	2	4	4	2	2	5	19
7	5	5	5	5	5	5	30
8	1	5	5	1	1	5	18
9	5	5	5	5	5	5	30
10	3	4	4	3	3	4	21
11	3	3	3	5	3	4	21
12	5	5	5	5	5	5	30
13	4	3	4	3	4	3	21
14	4	4	3	3	3	4	21
15	1	5	5	5	5	5	26
16	5	5	5	5	5	5	30
17	1	5	5	1	1	5	18
18	1	5	5	1	1	1	14

19	5	4	4	5	5	5	28
20	3	4	3	3	3	4	20
21	3	4	4	4	3	4	22
22	3	3	3	3	3	4	19
23	4	4	4	3	4	4	23
24	5	5	5	5	5	5	30
25	2	4	4	2	2	5	19
26	4	4	4	4	4	5	25
27	3	4	5	3	3	5	23
28	3	4	4	4	4	4	23
29	5	5	5	5	5	5	30
30	2	3	3	2	3	4	17
31	5	5	5	5	5	5	30
32	3	5	4	3	5	5	25
33	3	4	4	4	4	4	23
34	3	4	4	3	5	5	24
35	4	4	4	4	5	5	26
36	4	5	4	4	4	4	25
37	5	4	5	5	5	5	29
38	4	4	4	4	4	4	24
39	5	4	5	4	4	4	26
40	4	4	4	5	4	4	25
41	4	4	4	4	4	4	24
42	5	5	5	5	5	5	30
43	2	4	5	1	3	5	20
44	5	5	5	5	5	5	30
45	5	5	5	1	5	5	26
46	3	3	3	3	3	4	19
47	3	5	5	5	3	5	26
48	1	2	3	5	4	5	20
49	3	3	5	3	5	5	24
50	3	3	4	5	4	4	23
51	5	5	4	3	3	4	24
52	3	4	4	3	3	4	21
53	5	5	5	5	5	5	30
54	4	4	4	3	4	4	23
55	3	4	3	3	3	4	20
56	4	4	4	2	4	5	23
57	3	4	4	2	3	5	21

58	3	4	4	4	3	3	21
59	5	3	3	4	4	3	22
60	3	4	3	3	3	4	20
61	1	5	5	3	3	5	22
62	4	4	5	2	5	5	25
63	5	5	5	5	5	5	30
64	4	4	4	4	4	4	24
65	5	5	3	5	5	1	24
66	4	4	4	5	4	4	25
67	3	4	4	3	3	4	21
68	4	3	5	4	3	5	24
69	5	4	4	5	4	5	27
70	2	4	4	2	2	4	18
71	5	3	5	3	3	2	21
72	5	5	4	3	5	5	27
73	4	4	4	4	4	4	24
74	4	4	4	5	5	5	27
75	3	4	4	5	4	5	25
76	3	3	2	3	3	5	19
77	5	4	5	5	1	5	25
78	2	4	4	2	2	5	19
79	5	5	5	5	5	5	30
80	5	5	4	4	3	3	24
81	3	4	4	4	3	4	22
82	2	5	3	2	2	5	19
83	3	4	4	2	3	4	20
84	5	5	5	5	5	5	30
85	2	5	5	1	1	5	19
86	4	5	4	4	4	5	26
87	5	4	4	4	4	5	26
88	5	4	5	3	5	5	27
89	3	3	4	3	3	4	20
90	3	4	5	4	4	4	24
91	2	4	4	5	4	4	23
92	3	3	3	4	3	3	19
93	5	3	4	4	4	5	25
94	4	4	4	2	2	5	21
95	3	5	5	2	4	3	22
96	4	4	5	2	4	4	23

97	3	5	3	2	1	5	19
98	5	5	3	3	4	4	24
99	2	3	5	4	3	4	21
100	4	5	4	5	5	4	27

d. Variable Minat

No Responden	MINAT (Y)						TOTAL Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	5	5	5	5	5	5	30
3	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	3	3	22
5	5	5	4	4	4	4	26
6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	5	5	5	5	5	30
8	5	5	5	5	5	5	30
9	5	5	5	5	5	5	30
10	5	5	5	5	5	5	30
11	4	4	4	3	4	4	23
12	5	5	5	5	5	5	30
13	5	3	2	4	5	3	22
14	5	5	5	5	5	5	30
15	5	5	5	5	5	5	30
16	5	5	5	5	5	5	30
17	5	5	5	5	5	5	30
18	5	5	5	5	5	5	30
19	5	5	5	5	5	5	30
20	3	4	4	4	3	4	22
21	4	3	4	4	4	3	22
22	5	5	5	5	4	4	28
23	4	4	4	4	5	4	25
24	5	5	5	5	5	5	30
25	5	5	5	5	5	1	26
26	5	5	5	5	4	4	28
27	4	4	4	5	4	5	26
28	5	5	5	5	4	5	29
29	5	5	5	5	5	5	30
30	4	4	4	4	4	4	24

31	5	5	5	5	5	5	30
32	5	5	5	5	5	5	30
33	5	5	5	5	5	5	30
34	5	5	5	5	5	5	30
35	4	4	5	4	4	4	25
36	5	5	5	5	5	5	30
37	4	4	5	5	5	4	27
38	4	4	4	4	4	4	24
39	4	4	5	4	4	5	26
40	4	4	4	4	5	4	25
41	4	4	4	4	4	4	24
42	5	5	5	5	5	5	30
43	3	5	5	5	5	5	28
44	5	5	5	5	5	5	30
45	5	5	5	5	5	5	30
46	4	4	4	4	3	3	22
47	5	5	5	5	5	3	28
48	5	5	5	5	3	4	27
49	5	5	5	5	5	5	30
50	5	5	5	5	4	5	29
51	5	5	5	5	4	5	29
52	4	4	5	4	4	4	25
53	5	5	5	5	5	5	30
54	5	5	5	5	4	4	28
55	5	4	5	4	4	4	26
56	4	4	3	5	3	3	22
57	4	4	4	4	4	4	24
58	3	4	4	3	3	3	20
59	3	4	3	4	3	3	20
60	3	4	5	4	4	3	23
61	5	5	5	5	4	3	27
62	5	4	5	5	5	4	28
63	5	5	5	5	5	5	30
64	3	4	5	3	3	3	21
65	5	5	5	5	5	5	30
66	4	4	4	4	4	4	24
67	4	4	4	4	4	3	23
68	5	5	5	5	5	5	30
69	5	5	5	5	5	5	30

70	4	4	4	4	4	4	24
71	5	5	5	5	4	5	29
72	5	5	5	5	5	4	29
73	4	4	5	5	4	4	26
74	5	5	5	5	3	4	27
75	5	5	5	5	5	5	30
76	3	4	5	4	4	3	23
77	5	5	5	5	5	5	30
78	5	5	5	5	4	4	28
79	4	3	5	3	5	5	25
80	2	4	4	3	4	4	21
81	4	4	5	4	4	4	25
82	4	4	3	4	4	4	23
83	5	5	5	4	4	5	28
84	5	5	5	4	5	4	28
85	5	5	5	5	5	5	30
86	4	4	5	4	4	4	25
87	5	5	5	5	5	5	30
88	5	5	5	5	5	5	30
89	4	4	4	4	3	4	23
90	5	5	5	5	5	5	30
91	4	4	4	5	4	3	24
92	5	4	5	5	3	4	26
93	4	4	4	4	3	4	23
94	5	5	5	5	5	5	30
95	3	3	3	4	4	3	20
96	5	5	5	4	4	4	27
97	5	5	5	3	5	5	28
98	4	5	4	3	3	3	22
99	5	4	4	3	3	3	22
100	4	4	4	5	4	4	25

Lampiran IV

Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 22

A. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

1. Variable Pengetahuan

Hasil Uji Validitas

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Skor_Total
X1.1	Pearson Correlation	1	,574**	,482**	,322**	,360**	,457**	,702**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,574**	1	,636**	,659**	,306**	,515**	,820**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,002	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,482**	,636**	1	,573**	,528**	,457**	,815**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,322**	,659**	,573**	1	,350**	,549**	,775**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,360**	,306**	,528**	,350**	1	,261**	,628**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000		,009	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	,457**	,515**	,457**	,549**	,261**	1	,736**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,009		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Skor_Total	Pearson Correlation	,702**	,820**	,815**	,775**	,628**	,736**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,838	6

2. Variable Manfaat

Hasil Uji Validitas

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Skor_Total
X2.1	Pearson Correlation	1	,521**	,365**	,377**	,495**	,367**	,684**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,521**	1	,431**	,394**	,311**	,284**	,654**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,002	,004	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,365**	,431**	1	,626**	,403**	,377**	,765**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,377**	,394**	,626**	1	,404**	,316**	,739**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	,495**	,311**	,403**	,404**	1	,596**	,745**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	,367**	,284**	,377**	,316**	,596**	1	,707**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,000	,001	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Skor_Total	Pearson Correlation	,684**	,654**	,765**	,739**	,745**	,707**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,805	6

3. Variable Resiko

Hasil Uji Validitas

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Skor_Total
X3.1	Pearson Correlation	1	,226*	,195	,499**	,597**	,058	,749**
	Sig. (2-tailed)		,024	,051	,000	,000	,565	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	,226*	1	,435**	,070	,197*	,204*	,473**
	Sig. (2-tailed)	,024		,000	,491	,049	,042	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	,195	,435**	1	,121	,259**	,278**	,515**
	Sig. (2-tailed)	,051	,000		,231	,009	,005	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	,499**	,070	,121	1	,614**	,101	,724**
	Sig. (2-tailed)	,000	,491	,231		,000	,316	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	,597**	,197*	,259**	,614**	1	,217*	,823**
	Sig. (2-tailed)	,000	,049	,009	,000		,030	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson Correlation	,058	,204*	,278**	,101	,217*	1	,426**
	Sig. (2-tailed)	,565	,042	,005	,316	,030		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Skor_Total	Pearson Correlation	,749**	,473**	,515**	,724**	,823**	,426**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,702	6

4. Variable Minat

Hasil Uji Validitas

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Skor_Total
X3.1	Pearson Correlation	1	,699**	,510**	,626**	,516**	,492**	,809**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	,699**	1	,670**	,624**	,470**	,550**	,833**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	,510**	,670**	1	,478**	,453**	,523**	,756**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	,626**	,624**	,478**	1	,502**	,464**	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	,516**	,470**	,453**	,502**	1	,584**	,760**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson Correlation	,492**	,550**	,523**	,464**	,584**	1	,788**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Skor_Total	Pearson Correlation	,809**	,833**	,756**	,774**	,760**	,788**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,872	6

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,76861167
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,079
	Positive	,043
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,790	2,710		-,291	,771		
Pengetahuan	,571	,098	,497	5,813	,000	,652	1,534
Manfaat	,305	,112	,235	2,728	,008	,643	1,556
Resiko	,153	,061	,183	2,522	,013	,908	1,101

a. Dependent Variable: Minat

3. Hasil Uji Heterokedastisitas Metode Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,043	1,678		3,004	,003		
Pengetahuan	-,043	,061	-,086	-,702	,484	,652	1,534
Manfaat	-,031	,069	-,055	-,448	,655	,643	1,556
Resiko	-,057	,038	-,160	-1,531	,129	,908	1,101

a. Dependent Variable: Abs_Res

C. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,790	2,710		-,291	,771
Pengetahuan (X1)	,571	,098	,497	5,813	,000
Manfaat (X2)	,305	,112	,235	2,728	,008
Resiko (X3)	,153	,061	,183	2,522	,013

a. Dependent Variable: Minat (Y)

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	544,387	3	181,462	37,920	,000 ^b
	Residual	459,403	96	4,785		
	Total	1003,790	99			

a. Dependent Variable: Minat (Y)

b. Predictors: (Constant), Resiko (X3), Pengetahuan (X1), Manfaat (X2)

2. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,790	2,710		-,291	,771
	Pengetahuan (X1)	,571	,098	,497	5,813	,000
	Manfaat (X2)	,305	,112	,235	2,728	,008
	Resiko (X3)	,153	,061	,183	2,522	,013

a. Dependent Variable: Minat (Y)

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,736 ^a	,542	,528	2,18757

a. Predictors: (Constant), Resiko (X3), Pengetahuan (X1), Manfaat (X2)

Lampiran V

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama Lengkap : Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia Rahman
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat & Tgl.Lahir : Grobogan, 10 Oktober 2000
Alamat : Jalan Raya Ginggang-Glapan No. 05 RT 07/ 01
Desa Ginggangtani, Kec. Gubug, Kab. Grobogan 58164
No. Telp : 085559165366
Email : 112fahri@gmail.com
IPK : 3.8

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 3 Ginggangtani (Tahun 2006 – 2012)
2. MTs Negeri 1 Grobogan (Tahun 2013 – 2015)
3. MA Negeri Demak (Tahun 2016 – 2018)
4. UIN Raden Mas Said Surakarta (Tahun 2018 – 2022)

Riwayat Organisasi

1. DEMA UIN Raden Mas Said Surakarta 2021
2. Generasi Baru Indonesia 2021
3. Kelompok Studi Pasar Modal UIN Raden Mas Said Surakarta 2021 & 2022
4. Kelompok Studi Bank Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta 2021
5. Forum Ekonomi Syariah 2020